

SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA
DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KOTA
PINRANG



OLEH

NURHIKMA
NIM:19.3300.061

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2023 M / 1445 H

SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KOTA PINRANG**



OLEH

**NURHIKMA
NIM:19.3300.061**

Skripsi Salah Satu Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada
Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

**STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUMAH
TAHANAN NEGARA KELAS IIB KOTA PINRANG**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Program Studi
Manajemen Dakwah**

Disusun dan diajukan

OLEH:

**NURHIKMA
NIM:19.3300.061**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M / 1445 H

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB di Kota Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhikma

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.061

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3226/In.39.7/09.2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (.....)

NIP : 19830116 200912 1 005

Pembimbing Pendamping : Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos.

NIP : 19910326 201903 1 005

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB di Kota Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurhikma

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3300.061

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3226/In.39.7/09.2022

Disahkan Oleh Komisi Penguji :

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. (Sekretaris) (.....)

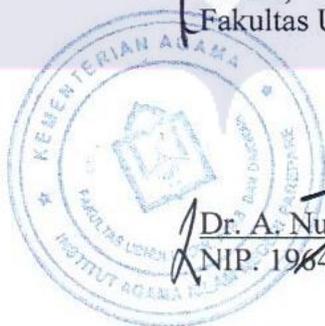
Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. (Anggota) (.....)

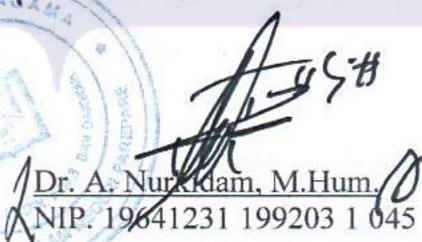
Dr. Suhardi, M.Sos.I. (Anggota) (.....)



Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. A. Nurkadam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas segala nikmat serta karunia yang Allah berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Sholawat dan salam senantiasa turunkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW dan keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana sosial (S1) pada Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (IAIN) Parepare, Skripsi ini berjudul "Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada orang tua Ayahanda Sahabuddin dan Ibunda Suhaini tercinta atas doa, bimbingan dan pengorbanannya yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan. Penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Bapak Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos. selaku pembimbing II yang telah tulus, sabar dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan motivasi, dukungan, bimbingan dan saran-saran untuk penulis sangat berharga bagi penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moral maupun material selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN pada saat ini dan yang akan datang.
2. Dr. Nurkidam, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, S.Ag, M.Sos.I. dan Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku wakil dekan I dan wakil dekan II yang menciptakan suasana pendidikan positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Muh. Taufiq Syam, M.Sos. selaku penanggung jawab prodi Manajemen Dakwah pada saat ini, atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi Mahasiswa Manajemen Dakwah IAIN Parepare.
4. Dosen pada jurusan Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Kepada Bapak kepala Rutan pinrang, para Staf dan jajarannya, serta Pembina keagamaan Rutan dan Narapidana yang menjadi informan peneliti atas kesediaannya untuk diwawancara dan data-data yang telah diberikan sehingga membantu selesainya skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan, Anugra, Rastina, Nurfitri Amali, Nurhalisa, Febriana, Anita, Fikriana Ismail, Fatur Rahman AS, Muh Syaiful Taha atas segala doa, merangkul serta tiada hentinya memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Khusus program studi Manajemen Dakwah dan segenap kerabat yang tidak bisa disebut satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan segala partisipasi semua pihak yang tertuang di dalam tulisan ini. Semoga memperoleh imbalan yang terlipat ganda dari sisi Allah SWT.

Parepare, 10 September 2023

Penulis,



NURHIKMA

NIM.19.3300.061



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhikma

NIM : 19.3300.061

Tempat/Tanggal Lahir : Bakaru, 31 Desember 2000

Program Studi : Manajemen Dakwah

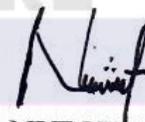
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Juduk Skripsi : Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah
Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apakah dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikan, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagai atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 10 September 2023

Penulis,



NURHIKMA

NIM.19.3300.061

ABSTRAK

Nurhikma. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang. (Dibimbing oleh Dr. Muhammad Qadaruddin, M. Sos.I dan Afidatul Asmar, S.Sos., M.Sos).

Penelitian ini membahas tentang Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB kota pinrang dan untuk mengetahui apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB kota pinrang.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB kota pinrang adalah dengan memperhatikan terlebih dahulu permasalahan yang dihadapi narapidana, Adapun program pembinaan yang dilakukan yaitu program harian dengan pemberian materi pembelajaran ilmu akidah, ilmu ahklak dan ilmu tajwid. Sedangkan metode dakwah yang digunakan dalam membina keagamaan terhadap narapidana yaitu, metode dakwah ceramah, metode dakwah tulisan, metode tanya jawab dan metode dakwah tutor sebaya. Adapun media yang digunakan yaitu pengeras suara, media cetak, dan papan tulis. Faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu, (1) Dukungan dari Pegawai, (3) sarana dan prasarana (4) motivasi belajar narapidana. Sedangkan faktor penghambat (1) keterbatasan waktu, (2) kondisi narapidanan.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pembinaan Narapidana

DAFTAR GAMBAR

NO.	Nama Gambar	Halaman
1.	Kerangka Fikir	
2.	Struktur Organisasi	



DAFTAR TABEL

No.	Nama Tabel	Halaman
1.	Tabel Sarana Prasarana Rutan	
2.	Tabel Fasilitas Pengunjung	
3.	Tabel Fasilitas Narapidana	
4.	Tabel Rincian Narapidana	
5.	Tabel Rincian Pegawai	



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Halaman
1.	Surat Rekomendasi Izin penelitian dari IAIN Parepare.	
2.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Sulawesi-selatan.	
3.	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Rutan Pinrang.	
4.	Surat Keterangan Wawancara.	
5.	Pedoman Wawancara.	
6.	Dokumentasi	
7.	Biografi Penulis	

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	11
C. Tinjauan Konseptual.....	18
D. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang	50
B. Bagaimana Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang	57
C. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pembinaan Narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang.....	74
BAB V PENUTUP.....	77
Kesimpulan	77
Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS.....	XXV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat menjadi wadah dalam suatu lingkungan sosial sangat mempengaruhi perilaku setiap individu dan dapat memunculkan berbagai permasalahan di masyarakat yaitu kejahatan dan tindak kriminalitas. Misalnya perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, korupsi dan lain sebagainya. Kejahatan dan tindak kriminalitas tersebut telah menjadi masalah sosial tersendiri bagi masyarakat dimana pelaku dan korbannya adalah anggota masyarakat juga. Ada beberapa faktor penyebab seseorang melakukan tindakan “kriminal,” diantaranya yaitu: perbedaan kekayaan, pendapatan, mentalitas yang labil, pertentangan dan persaingan kebudayaan, perbedaan ideologi politik, kepadatan serta komposisi penduduk, perbedaan kebudayaan, serta faktor dasar seperti faktor keterpaksaan, faktor ekonomi, biologis, psikologis dan sosioemosional.¹

Semua tindak kejahatan yang terjadi akan dikenai hukuman atau sanksi tegas sesuai apa yang telah dilakukannya. “Sanksi” yang dimaksud yaitu terkait dengan hukuman, tindakan maupun imbalan kepada pelaku yang diatur dalam peraturan undang-undang maupun RKUHP sehingga membuat pelaku menyadari kesalahannya serta mencegah pelaku tindak pidana untuk mengulang perbuatannya atau melakukan tindak pidana lain dan untuk memberikan efek jera kepada pelaku pidana.² Kemudian, seseorang yang telah melanggar hukum dan sudah difonis hukuman oleh pengadilan negeri disebut narapidana. Selagi proses hukum dilakukan seperti penyidikan, penuntutan, persidangan sampai eksekusi

¹Khairul Ihsab, “*Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal*” (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Pekan baru Kelas II B, 2016) h.41

²Ahmad Rifai Rahawarin, *Tiga Sistem Sanksi (Trisisa) Hukum Pidana* (Ide Pembaharuan Sanksi Hukum Pidana Nasional, 2017) h.155

putusan pengadilan, narapidana di tempatkan di rumah tahanan. Sedangkan makna Lembaga Pemasyarakatan sendiri tertuang dalam: Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 disebutkan bahwa Institusi dari sub sistem peradilan pidana mempunyai fungsi strategis sebagai pelaksanaan pidana penjara dan sekaligus tempat pembinaan narapidana adalah Lembaga Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan juga sebagai tempat untuk melaksanakan pembinaan terhadap narapidana yaitu mengadakan pelatihan keterampilan serta bimbingan keagamaan.

Di Lembaga Pemasyarakatan, narapidana tidak cukup hanya dipidana dan menjalani hukumannya saja tetapi perlu adanya pembinaan dan bimbingan membuat narapidana menjadi manusia yang lebih baik lagi. Lembaga Pemasyarakatan mengadakan pembinaan kemandirian yaitu pembinaan keterampilan untuk menjadi bekal bagi narapidana agar mereka memiliki skill setelah bebas menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan.³ Dengan adanya pembinaan tersebut diharapkan narapidana bisa meningkatkan nilai tambah bagi narapidana dengan memperdalam program pembinaan narapidana. Sehingga setelah di bebaskan dari lapas bisa bekerja dan hidup mandiri serta berguna untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Agar tujuan tersebut bisa tercapai, ada banyak kegiatan yang dilakukan oleh petugas lembaga pemasyarakatan salah satunya yaitu dengan kegiatan dakwah.

Dakwah Islam ialah salah satu tugas kewajiban melaksanakan dakwah Islam sebagai tanggung jawab seluruh umat Islam. Dakwah Islam adalah kewajiban di antara berbagai kewajiban yang relegius. Hanya orang-orang munafik saja

³Baidi Bukhori, “*Pengembangan Social Skill Narapidana Melalui Pelatihan Jahit*”(Cet; II Jakarta: Dimas, 2016) h. 34

tidak mengakui kewajibannya dan orang-orang yang terlena oleh kehidupan materialistic duniawi saja yang tidak peduli dengan arti penting.

Menyeru atau berdakwah tidak mutlak menjadi tugas setiap muslim. Maksud dari berdakwah adalah menjadi orang pendakwah atau *da'i* yang menyampaikan secara langsung dakwah khalayak tentang ajaran agama. Karna sejatinya dakwah memiliki tujuan terwujudnya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengajarkan ajaran agama dalam segala aspek.⁴ Oleh karena itu, mereka yang memiliki ilmu di bebani tanggung jawab untuk menunaikan kewajiban untuk menyampaikan pesan agama.

Islam sebagai agama dakwah merupakan suatu kewajiban yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya, baik yang sudah menganutnya maupun yang belum. Dalam islam, dakwah hukumnya wajib bagi setiap individu umat Islam, untuk saling mengingatkan dan mengajak sesamanya dalam rangka menegakkan kebenaran dan kesabaran. Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhoi oleh Allah SWT. yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Sesuai dengan segi dan bidangnya masing-masing.⁵

Penyelenggaraan dakwah di era moderen ini, akan semakin berat dan kompleks, karena masalah-masalah yang dihadapi oleh para *da'i*, dalam melaksanakan proses dakwahnya semakin berkembang dan kompleks pula, seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak positif dan berdampak negatif. Dampak positif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi, telah banyak

⁴Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Bantul: LKiS, 2018), h. 38.

⁵Ahmad Zaini, *Dakwah Melalui Televisi, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 3, No. 1, Juni 2015, h. 3.

membawa perubahan bagi masyarakat, baik dalam cara berfikir, bersikap, maupun bertingkah laku, antara lain karena biasa mengakses informasi dari berbagai penjuru dunia yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka, dalam arti apa yang ia inginkan bisa terealisasi dengan cepat di hadapannya serta memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.

Menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat, penyelenggaraannya tidak mungkin bisa dilakukan oleh seseorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Jika dakwah dilaksanakan pada objek-objek khusus seperti di lembaga pemasyarakatan yang memiliki karakteristik khusus. Dakwah harus melalui kerja sama dengan manajemen yang baik dalam sebuah organisasi atau lembaga dakwah yang mapan dan profesional. Sebab, menghadapi objek dakwah yang serba kompleks dan heterogen seperti narapidana, memerlukan metode dakwah yang selektif, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara efisien.

Rumah tahanan negara sebagai wadah yang disiapkan dan difasilitasi oleh pemerintah untuk menampung dan membina anggota masyarakat yang melanggar hukum yang telah divonis oleh pengadilan negeri sebagai orang bersalah yang disebut narapidana.

Dakwah sebagian dari proses pembangunan dalam arti yang luas, sasaran pengembangan yang utama adalah manusia, baik sebagai pribadi maupun masyarakat harus mampu memberikan pencerahan sehingga manusia yang tersentuh oleh dakwah itu menjadikan dirinya sebagai *ahsantaq'im*, sehingga makna dan tujuan diciptakan oleh Allah SWT dapat tercapai. Karena itu pembinaan narapidana yang dilakukan dengan sistem kemasyarakatan perlu dipadukan dan diperkuat dengan metode pembinaan agama melalui dakwah yang menyejukkan.

Narapidana adalah mereka yang tidak memahami ajaran Islam walaupun mereka mengaku beragama Islam. Menurut hasil observasi awal yang dilakukan calon peneliti, beberapa masalah yang ada di lembaga tersebut terhadap narapidana. Narapidana yang kurang dalam memahami keagamaan seperti:

1. Masih banyak yang tidak mampu membaca Al-Quran.
2. Narapidana masih sulit ikut serta dalam pembinaan keagamaan karna faktor kebiasaan diluar rumah tahanan negara.
3. Kurangnya dalam mengetahui bacaan sholat.

Maka dari itu, strategi dakwah yang efektif dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu memiliki peran yang sangat penting. Di samping itu, peranan dakwah yang dilakukan para *da'i* dalam pembinaan narapidana di lembaga tersebut melalui penyampaian cerama agama, *khutbah* atau pengajian secara rutin yang dilakukan kepada narapidana. Oleh karena itu, melihat keadaan (kondisi) tersebut membuka wawasan calon peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian mengenai strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu yang dilakukan para *da'i* terhadap narapidana.

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Jln. Bulu siapae KM 6, poros Pinrang-Parepare Kel.Manarang, Kec.Mattiro Bulu, Kab.Pinrang. Keadaan rumah tahanan negara memiliki kapasitas tahanan khusus narkotika dua tahun belakangan ini mengalami peningkatan. Tahun 2021 itu ada 238 dan tahun 2022 sebanyak 296 penghuni. Rumah tahanan ini satu-satunya di wilanya kota pinrang, sehingga setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah narapidana.

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu permasalahan yang pokok dalam pembahasan sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara Kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara Kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis yang penulis maksud yaitu diharapkan proposal skripsi ini bermanfaat bagi kontribusi pemikiran dalam upaya pengembangan dakwah yang efektif dan secara profesional bagi kalangan aktivis yang melakukan kegiatan dakwah di rumah tahanan negara (RUTAN).

2. Manfaat praktis

Secara praktis memberikan gambaran kepada para pegawai rumah tahanan negara (RUTAN), kepada narapidana secara personal maupun kelembagaan, terkait metode dakwah dalam pembinaan narapidana, untuk mengajak mereka kepada jalan kebenaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan sesuai dengan skripsi yang akan dirampungkan oleh calon peneliti, antara lain:

1. Skripsi Rosda Itaus Tsaniyah

Skripsi Rosda Itaus Tsaniyah yang berjudul “*Strategi dakwah KH Apton Ilman Huda dalam pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember*”.⁶ Tujuan penelitian ini adalah mengubah pola pikir, dan kepribadian yang lebih baik, kemandirian, serta reintegrasi sosial. Pola pikir yang akan di rubah yaitu seperti bangga dengan rizki yang halal dan dapat mengontrol emosi. Sedangkan kepribadian yang ingin di bentuk untuk narapidana ialah kesadaran beragama, kesadaran sosial, serta kesadaran berbangsa dan bernegara. Pelatihan kemandirian yang dilakukan selama di dalam Lapas berupa kegiatan-kegiatan yang nantinya akan membantu narapidana untuk perekonomian nantinya setelah keluar dari Lapas Jember.

Kesimpulan dalam penelitian Rosda Itaus Tsaniyah yaitu metode pembinaan mental narapidana yang dilakukan KH Afton Imran Huda di lembaga pemasyarakatan kelas IIA jember, yaitu metode perorangan dan kelompok. Metode kedua yaitu membentuk kegiatan wajib dan ekstrakurikuler dan metode ketiga ialah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap program terhadap narapidana.

⁶Rosda Itaus Tsaniyah, *Strategi Dakwa KH Apton Ilman Huda dalam pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemastarakatan Kelas IIA Jember*. (JURNAL: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jember, 2021).

Dari uraian di atas diketahui beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yang terdapat pada titik fokus penelitian yaitu strategi dakwah dan pembinaan narapidana. Namun, terdapat hal yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yaitu pada masalah yang akan diteliti, dimana penelitian terdahulu meninjau tentang pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jember. Sedangkan penelitian selanjutnya lebih kepada Strategi dakwah dalam pembinaan narapidana dan tentunya bedah dalam penulisan karya ilmiah.

2. Skripsi Muslikhah

Skripsi Muslikhah dengan judul: “*Strategi dakwah lembaga pemasayarakatan kelas IIA kembang kuning nusakambangan kabupaten cilacap dalam memperbaiki akhlak narapidana*”.⁷ Muslikhah menyebutkan tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pembinaan keagamaan dalam memperbaiki akhlak narapidana.

Kesimpulan dalam penelitian Muslikhah, ialah Strategi dakwah yang dilakukan yaitu: 1. Dakwah bil hikmah 2. *Mau'idhah Hasanah*, 3. *Mujadalah*. Strategi dakwah bil hikmah dilakukan oleh penyuluh adalah dengan memperhatikan situasi dan keadaan narapidana. Penyuluh juga menyampaikan materi-materi dakwah atau ajaran Islam dengan realitas yang ada bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits, memiliki argumentasi yang tepat serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga bisa diterima dan dimengerti oleh narapidana. Dalam merealisasikan strategi dakwah bil hikmah maka penyuluh mengadakan kajian dengan materi berupa ketauhidan,

⁷Muslikhah, *Strategi dakwah lembaga pemasayarakatan kelas IIA kembang kuning nusakambangan kabupaten cilacap dalam memperbaiki ahlak narapidana*. (SKRIPSI: Program studi Manajemen dakwah, Purwokarto, 2022).

fiqih, tata cara sholat dan belajar membaca al-Qur'an atau Iqro bagi narapidana yang belum bisa sama sekali. Selain dakwah bil hikmah, penyuluh juga menerapkan strategi dakwah *mau'idhah hasanah*.

Dari uraian di atas diketahui beberapa persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian selanjutnya yang terdapat pada titik fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang strategi dakwah. Namun, terdapat hal yang membedakan peneliti terdahulu dan peneliti selanjutnya pada rumusan masalah, dimana penelitian terdahulu berfokus pada ahlak narapidana. Sedangkan fokus yang akan diteliti saat ini yaitu pembinaan narapidana.

3. Skripsi Panca Oktavia Anggraini

Skripsi Panca Oktavia Anggraini dengan judul: "*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi*".⁸ Adapun pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu untuk memperbaiki keagamaan yang dimiliki tiap individu atau narapidana yang ada di lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi.

Kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan Panca Oktavia Anggraini, mengemukakan adapun hasil penelitian, metode dakwah yang digunakan dalam pembinaan narapidana di lembaga kelas IIA Jambi. Dakwah lisan (*bil lisan*) merupakan kegiatan yang akan dilakukan dengan memberikan kajian tentang Islam. Metode yang digunakan adalah cerama, dakwah tulisan (dakwah *bil-kitabah*). Kegiatan dakwah dalam bentuk tulisan di lembaga pemasyarakatan kelas IIB gunung sugih dilakukan dengan pengenalan huruf Arab, hijaiyah dan menyambung huruf yang di contohkan

⁸Panca Oktavia Anggraini, *Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Jambi*. (JURNAL: Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jember, 2021).

oleh para ustadz dengan tujuan supaya mereka bisa membaca, menulis, memahami dan mengamalkannya. Adapun dakwah tindakan (dakwah *bil-hal*) banyak yang dimaknai sebagai bentuk dakwah keteladanan. Salah satu bentuk dakwah yang dinilai paling efektif dan selalu dijadikan poin utama penilaian dalam pelaksanaan dakwah. Berdasarkan hasil observasi, kegiatannya sholat berjamaah terutama sholat dzuhur.

Dari uraian di atas diketahui persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang di rampungkan calon peneliti yaitu sama-sama meneliti strategi dakwah dalam pembinaan narapidana. Namun, terdapat hal yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian selanjutnya yaitu lokasi penelitiannya yang dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian di lembaga pemasayarakatan kelas IIA Jambi sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di rumah tahanan negara kelas IIB Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu.

4. Skripsi Parida

Skripsi Parida dengan judul: “*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Spiritual Narapidana di Lembaga Permasayarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa GOWA*”.⁹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bentuk pelaksanaan dakwah dan upaya pembinaan spiritual narapidana di lembaga permasayarakatan wanita kelas IIA sungguminasa Gowa.

Kesimpulan bahwa kelas IIA cukup bagus dalam pembinaan spiritual narapidana. Namun setiap hasil narapidana tidak memahami dan mengamalkan pesan dakwah yang diterima karena kondisi psikologi yang

⁹Faridah, *Strategi dakwah dalam pembinaan spiritual narapidana di lembaga pemsayarakatan wanita kelas IIA Sungguminasa Gowa*, Skripsi (Makassar: Uin Alauddin makassar,2014), h. 199

kurang stabil. Penyampaian materi dan kisah nabi Lut merupakan salah satu solusi materi dakwah dan hal penting yang tidak kalah pentingnya adalah menyampaikan kepada narapidana tentang kabargembira akan ampunan Tuhan yang senantiasa terbuka, karena banyak narapidana yang putus asa dan menganggab percuma jika bertaubat.

Dari uraian yang ada dapat di dilihat perbedaan dan persamaan terhadap penelitian selanjutnya. Persamaanya ialah sama-sama meneliti strategi dakwah. Namun terdapat perbedaan bahwa penelitian terdahulu lebih berfokus pada pembinaan spritual narapidana sedangkan yang akan di teliti calon peneliti selanjutnya lebih kepada pembinaanya keagamaan bagi narapidana.

Sebagaimana yang terlihat di studi relevan ini, bahwa dari beberapa kajian yang disebutkan diatas memiliki sedikit kesamaan yaitu, sama-sama meneliti strategi dakwah, hanya saja bedanya tempat yang diteliti dan pengangkatan masalah. Penulis disini membahas tentang strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu. Karya-karya diatas berbeda dengan karya yang sedang penulis rampungkan, dari segi pengangkatan masalah yang berbeda dan melihat adanya perbedaan setting, tentu saja penelitian yang dihasilkan akan berbeda sistematika dari segi penulisan.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Retorika

Retorika berasal dari bahasa Inggris “rhetoric” dan bersumber dari bahasa latin “rhetorica” yang berarti ilmu berbicara. Retorika sebagai ilmu memiliki sifat-sifat rasional, empiris, umum, dan akumulatif. Rasional berarti apa yang disampaikan oleh seorang pembicara harus tersusun secara sistematis dan

logis. Empiris berarti menyajikan fakta-fakta yang dapat diverifikasi oleh panca indera. Umum berarti kebenaran yang dibicarakan tidak bersifat rahasia dan tidak dirahasiakan karena memiliki nilai sosial. Kemudian, akumulatif merupakan ilmu tentang retorika sebagai public speaking atau berbicara di depan umum. Dalam pengertian sempit, retorika hanya meliputi seni berbicara, sedangkan secara luas retorika mengenai penggunaan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Retorika awalnya diperkenalkan oleh Aristoteles (384-322 SM) sebagai kemampuan menyusun dan menampilkan pembicaraan untuk mempersuasi pihak lain. Aristoteles mendudukan retorikan sebagai ilmu yang menampilkan kebenaran dengan menata tutur kata secara efektif dan etis, bukan bombastis dan kosong tanpa isi. Penerjemah Retorika Aristoteles sekaligus seorang ahli retorika bernama W.S Roberts merumuskan pengertian retorika sebagai berikut:

- a. Retorika adalah seni mengafeksi (menarik minat) pihak lain dengan berbicara, dengan cara mengatur unsur-unsur pembicaraan begitu rupa untuk meraih respon pendengar.
- b. Retorika adalah seni mengajarkan kaidah dasar pemakaian bahasa yang efektif.
- c. Retorika adalah seni berbicara yang dapat mempersuasi dan dapat memberikan informasi rasional kepada pihak lain.
- d. Retorika adalah upaya pemilihan bentuk pengungkapan yang efektif dengan cara lain yang mampu memukai.
- e. Retorika adalah ide atau gagasan untuk mempersuasi.

Berdasarkan pengertian tersebut diperoleh esensi retorika, yaitu upaya-upaya yang dilakukan pembicara (dengan bahasa lisan) dan penulis (dengan bahasa tulisan) dalam memilih bentuk ungkapan yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca. Hakikat

retorika adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya.¹⁰

Teori komunikasi yang membahas tentang teori retorika yaitu salah satunya adalah konsep teori dari Aristoteles yang disebut dengan teori retorika Aristoteles. Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki kemampuan berbicara untuk menyakinkan orang lain bilah disertai dengan etika yang baik. Aristoteles menyebut tiga cara untuk memengaruhi manusia atau dikenal sebagai formula segitiga retorika yang terdiri dari ethos, pathos, dan logos. Teori retorika persuasif Aristoteles ini akan dijadikan landasan teori dalam penelitian penulis.

a. Ethos (etika/kredibilitas)

Ethos merupakan karakter, intelegensi atau pengetahuan yang luas, dan niat baik yang dipersiapkan oleh seorang pembicara. Pembicara harus mampu menunjukkan kepada khalayak bahwa dirinya memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan terhormat.¹¹ kredibilitas, Atraksi (*attractivisme*) dan kekuasaan (*source power*) juga bagian dari dimensi ethos. Atraksi adalah daya tarik komunikator dilihat dari fisiknya, seperti dikagumi atau disenangi. Nilai kredibilitas sangat penting, sebab seseorang tidak terpersuasi hanya karna bukti yang dipaparkan akan tetapi oleh siapa bukti tersebut dipaparkan kredibilitas ditentukan oleh keahlian dan kepercayaan. Atau dapat juga berupa adanya faktor kesamaan antara komunikator dengan komunikan, sehingga komunikan mudah menerima pesan dari komunikator. Adapun kekuasaan adalah kemampuan menimbulkan ketundukan dari interaksi antara komunikator dan komunikan. Kekuasaan menyebabkan komunikator

¹⁰Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (2020), h. 2-7

¹¹Dhanik Sulistyarini dkk, (2020), h. 24

“memaksakan” kehendaknya kepada orang lain karena sumber daya penting yang ia miliki, seperti kekuasaan koersif, keahlian, informasional, rujukan, dan legal seperti yang dituturkan oleh *French dan Raven*.¹²

b. Pathos

Dalam hal ini, komunikator harus menyentuh hati khalayak melalui perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka. Para ahli retorika modern menyebutnya imbauan emosional (*emosional appeals*). *Rhetor* menunjukkan imbauan emosional tersebut dengan menampilkan gaya dan bahasanya yang membangkitkan kegairahan dengan semangat. Dapat dikatakan, memersuasi komunikasi secara emosional lebih cepat diterima daripada secara logika. Para pelajar modern menyebut pathos sebagai daya tarik secara emosional yang digunakan untuk membuat pendengar merasa bersalah, sedih, marah, takut, bahagia, bangga, simpatik, menghormati, dan suka. Untuk menggunakan dimensi ini, pembicara harus memahami keadaan pikiran (*state of mind from audience*), arah tantangan emosi audiens, dan penyebab audiens merasakan hal tersebut.

c. Logos

Logos diartikan sebagai imbauan logis (*logical appeals*) yang ditunjukkan oleh pembicara bahwa uraiannya masuk akal sehingga patut untuk diikuti dan dilaksanakan oleh khalayak.¹³ Dalam hal ini, pembicara harus meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti atau yang kelihatan sebagai bukti. Hal ini merupakan upaya komunikator mendekati khalayak melalui logikanya. Dalam bukti logis, argumen memiliki struktur dalam pembentukannya yaitu argumen induktif dan argumen deduktif. Dalam

¹²E-learning Universitas Bina Sarana Informatika, *Psikologi Komunikasi*, (2019), h. 5-7

¹³E-learning Universitas Bina Sarana Informatika, *Psikologi Komunikasi*, (2019), h. 10.

logos juga terdapat reasoning, yaitu penggambaran atau penarikan kesimpulan dari bukti-bukti yang dipaparkan.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas hakikat retorika adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya dan berbicara dengan menggunakan berbagai senin bicara, sehingga membuat orang yang mendengarkannya merasa senang dan tertarik untuk mendengarkannya.

2. Teori *Creative Problem Solving*

Creative Problem Solving adalah cara berpikir dan berperilaku. Definisi untuk meningkatkan pemahaman umum tentang beberapa istilah yang digunakan sebagai dasar untuk buku kerja ini.

- a. *Creative* merupakan sebuah ide yang memiliki unsur kebaruan atau keunikan, paling tidak untuk orang yang menciptakan solusi, dan juga memiliki nilai dan relevansi.
- b. *Problem* merupakan situasi apa pun yang menghadirkan tantangan, peluang, atau masalah.
- c. *Solving* adalah menemukan cara untuk menjawab, bertemu, atau menyelesaikan masalah.¹⁵

Oleh karena itu, *Creative Problem Solving* adalah proses, metode, atau sistem untuk mendekati masalah dengan cara yang imajinatif dan menghasilkan tindakan yang efektif. *Creative Problem Solving* adalah metode yang terbukti untuk mendekati masalah atau tantangan dengan cara imajinatif dan inovatif. Teknik *Creative Problem Solving* membantu konseli mendefinisikan kembali

¹⁴Beebe, Beebe & Ivy, *Communication Principles for a Lifetime 4th Edition*, (Texas: Pearson, (2013), h. 411.

¹⁵Dina Fariza Tryani Syarif dkk, "*Tehnik Teori Creative Problem Solving*" (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), h.2

masalah dan peluang yang dihadapi, membuat sesuatu yang baru, respons dan solusi inovatif, dan kemudian mengambil tindakan. Alat dan teknik yang digunakan membuat proses yang menyenangkan, menarik, dan kolaboratif. *Creative Problem Solving* tidak hanya membantu menciptakan solusi yang lebih baik, tetapi juga menciptakan pengalaman positif yang membantu mempercepat adopsi ide-ide baru.

Creative Problem Solving dimana orang (objek) mencoba memecahkan masalah (objek) dengan cara yang kreatif. Individu menunjukkan berbagai tingkat kreatifitas sepanjang hidup mereka. Biasanya individu telah menetap dalam pola atau gaya berfikir kreatif. Kelompok kreatif sangat efektif jika berbagai gaya kreativitas digabungkan, untuk merangsang pemikiran seseorang kearah yang berbeda dan membuat individu memikirkan kembali pendekatan yang biasa.¹⁶

Creative Problem Solving sebagai cara membangun kerangka kerja melingkar yang melibatkan empat komponen pusat yang meliputi: memahami tantangan, menghasilkan ide, mempersiapkan aksi, dan merencanakan pendekatan *Creative Problem Solving* sebagai proses sistematis yang melibatkan hubungan antara karakteristik kedua individu yang terlibat dalam pemecahan masalah yang kreatif proses serta lingkungan di mana masalah terjadi. Pengaruh kunci pada proses ini termaksud cara seseorang memproses informasi, bagaimana keputusan dibuat dan perspektif orang tersebut terhadap perubahan.¹⁷

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Creative Problem Solving* adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan cara penyelesaian yang kreatif. *Creative Problem Solving* bertujuan untuk mempersiapkan konseling agar dapat

¹⁶Dina Fariza Tryani Syarif, dkk (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), h. 6

¹⁷Samson, dalam Dina Fariza Tryani Syarif, dkk “*TehnikTeori Creative Problem Solving*”(Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019), h. 12

berhasil dalam memecahkan masalah baru dan beradaptasi dengan situasi baru, malahan pemecahan masalah atau solusi yang diharapkan adalah inovasi, kreativitas dan pemecahan masalah secara kreatif juga dapat dilihat sebagai tindakan membantu konseling mengembangkan pengetahuan yang dapat ditrasfer yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Proses *Creative Problem Solving* agar berhasil secara optimal, peserta harus menunjukkan perilaku dan disposisi tertentu yang diidentifikasi sebagai karakteristik pemecahan masalah yang efektif. Karakteristik ini dijelaskan dalam proses *Creative Problem Solving* sebagai berikut:

1. Pemecahan masalah percaya setiap individu kreatif dan memiliki kapasitas untuk memecahkan masalah.

Banyak orang membatasi ide berguna agar mampu menghasilkan dengan meminimalkan potensi kreatif pribadi mereka. Faktanya adalah bahwa individu menggunakan kemampuan pemecahan masalah kreatif mereka terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan, seperti di banyak bidang lain, individu telah didorong untuk percaya bahwa para ahli tertentu memegang kunci untuk pengetahuan khusus atau solusi kreatif dalam pemecahan masalah.

2. Optimis terhadap pemecahan masalah

Metode *Creative Problem Solving* didasarkan pada optimisme, pemecahan masalah masuk ke proses dengan pengetahuan bahwa setiap tantangan yang dihadapi individu bisa diselesaikan dengan beberapa cara.

3. Alternatif pemecahan masalah dengan berfikir divergen

Sebuah konsep yang tertanam di dalamnya proses *Creative Problem Solving* berfikir konvergen membuat kita fokus pada persoalan yang sedang dihadapi secara nyata.

4. Mengambil Tindakan dalam pemecahan masalah

Pemecahan masalah diperluas kekuatan optimisme individu dengan bertindak berdasarkan ide-ide yang dimiliki individu. Gagasan yang bersifat umum tidak harus menghancurkan dunia atau mengubah dunia beberapa individu tidak menggunakan ide-ide yang mereka hasilkan karena individu menilai ide yang dimiliki tidak cukup bagus.¹⁸

Dari beberapa poin di atas dapat disimpulkan bahwa *Creative Problem Solving* adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan cara penyelesaian yang kreatif. *Creative Problem Solving* bertujuan untuk mempersiapkan konseli agar dapat berhasil dalam memecahkan masalah baru dan beradaptasi dengan situasi baru, maka pemecahan masalah atau solusi yang diharapkan adalah inovasi, kreativitas, dan pemecahan masalah secara kreatif juga dapat dilihat sebagai Tindakan membantu konseli mengembangkan pengetahuan yang dapat ditransfer yang dapat diterapkan menyelesaikan masalah masalah baru atau merespon secara efektif terhadap situasi baru.

Berdasarkan uraian pendapat mengenai kreatif dalam pemecahan masalah penggunaan teori *Creative Problem Solving* sangat berpengaruh terhadap pembentukan metode dakwah atau strategi dakwah dalam memaksimalkan dakwah. Dengan menggunakan teori *Creative Problem Solving*, da'i akan mampu menyesuaikan dakwah yang dibawakan dengan keadaan dan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, *Creative Problem Solving* proses, metode, atau sistem untuk mendekati masalah dengan cara yang imajinasi dan menghasilkan tindakan yang efektif.

¹⁸Giangreco, M.F., Cloninger, C. J., Dennis, R. E., & Edelman, S. W, *Creative-Soving methods to facilitate inclusive*, (Cet: II Yogyakarta 2013). h.33

C. Tinjauan Konseptual

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* (*stratos* = militer dan *og* = memimpin) yang memiliki arti sesuatu yang dilakukan oleh jenderal perang dalam merancang rencana untuk sebuah kemenangan dalam perang.¹⁹

Strategi merupakan sebuah cara terbaik yang dipilih untuk mencapai sasaran organisasi, secara umum dapat didefinisikan sebagai cara untuk mencapai sebuah tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai suatu seni dalam memanfaatkan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut Chandler, yang dikutip Sesra Budio, menyatakan strategi adalah alat mencapai sebuah tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta pengutamaan alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Quinn dalam Strategi Manajemen Sekolah yang ditulis Sesra Budio, menyatakan strategi merupakan sebuah rencana yang menyatukan tujuan-tujuan utama, kebijakan dan seluruh tindakan dalam sebuah organisasi menjadi satu kesatuan yang komplit. Strategi yang dirumuskan dengan baik akan menjadikan penyusunan dan alokasi sumber daya menjadi khas dan dapat bertahan.²⁰

Terjadinya perubahan dalam masyarakat sebagai suatu tujuan dakwah mengisyaratkan pentingnya suatu strategi yakni strategi dakwah. Karena strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang

¹⁹Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), h. 11

²⁰Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", *Jurnal Menata*, Vol. 2. No.2, Desember 2019, h. 58-60

didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Di samping itu, strategi dakwah juga dipahami sebagai upaya-upaya untuk mencapai goal (target) atau tujuan dakwah. Jadi, dapat disimpulkan strategi merupakan sebuah cara ataupun rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

a. Strategi Dakwah

Strategi Dakwah adalah cara atau rangkaian gerakanyang dirancang secara sistematis dan terarah dalam mencapai tujuan dakwah. Pentingnya sebuah strategi dalam dakwah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah agar mendapatkan hasil yang diinginkan atau yang telah direncanakan dengan matang. Berhasil tidaknya suatu aktivitas dakwah dominan ditentukan oleh strategi dakwah yang digunakan. Dengan demikian strategi dakwah baik secara makro maupun mikro mempunyai fungsi ganda, yaitu pertama menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informative, persuasive, dan intruktif secara sistematis kepada mad'u untuk memperoleh hasil yang diinginkan secara optimal. Kedua menjembatani "Culture Gap" atau kesenjangan budaya yang diakibatkan oleh kemudahan memperoleh dan mengoperasikan media yang begitu maju, yang jika dibiarkan saja tanpa penanganan dengan gerakan dakwah akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Strategi dakwah sangatlah penting sehingga *da'I* sebagai pelaksana dapat melakukan perubahan. Hal-hal yang dapat dilakukan yaitu:

1. *Da'I* harus dapat membangkitkan perhatian *mad'u*, dalam hal ini seorang *da'I* harus dapat menimbulkan daya tariknya tersendiri.
2. Sikap *da'I* harus dapat menyamakan dirinya dengan *mad'u* agar dapat menimbulkan sikap simpati dari *mad'u*.
3. Dalam membangkitkan perhatian ini jangan lakukan dengan hal-hal negative yang dapat menimbulkan rasa takut dari *mad'u*.

4. Setelah adanya perhatian, timbulkanlah rasa minat dari *mad'u* untuk terus mendengarkan pesan dakwah yang disampaikan dan kemudian minat tersebut berlanjut dengan keputusan sebagaimana yang telah diharapkan *da'i*.²¹

Strategi dakwah terbagi menjadi tiga bentuk, sebagai berikut:

1. Strategi Sentimental

Strategi ini fokus terhadap aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin *mad'u*, strategi sentimental menggunakan pendekatan dengan memberikan nasehat dengan lembut. Strategi ini sangat tepat digunakan pada masyarakat marginal, anak yatim dan terlantar, sehingga *mad'u* akan merasa dihargai dan dihormati. Pada strategi tilawah ini *mad'u* diminta untuk mendengarkan penjelasan *da'I* ataupun dengan cara membaca pesan yang ditulis oleh *da'i*. sehingga pesan dakwah diterima melalui lisan maupun tulisan. Strategi ini bergerak lebih dominan pada ranah kognitif (pemikiran) yang melalui indra pendengaran, penglihatan, dan akal sehat.

2. Strategi Rasional

Strategi rasional yaitu, berdakwah dengan menggunakan beberapa metode yang difokuskan kepada aspek akal pikiran, sehingga dapat menjadikan *mad'u* dapat berfikir, merenung, dan mengambil pelajaran dari materi dakwah yang telah disampaikan oleh *da'I*. Strategi ini biasanya dilakukan dengan cara diskusi, penggunaan hukum logika, serta contoh dalam pelaksanaannya.

3. Strategi Indrawi

Strategi indrawi dapat juga disebut dengan strategi eksperimen/ atau ilmiah, yang metode dakwahnya berorientasi pada panca indra dan

²¹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 147-129

berpedoman kepada hasil penelitian dan percobaan. Strategi Indrawi diaplikasikan dengan cara menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil sebuah penelitian ilmiah.²²

b. Tujuan Strategi Dakwah

Tujuan dakwah adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam pelaksanaan dakwah yaitu merealisasikan ajaran-ajaran islam. Tujuan dakwah dapat digali dari pendapat dan rumusan para pakar berdasarkan sumber-sumber normative, al quran dan hadits.²³

Strategi dakwah Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama di usia 40 tahun dan memulai dakwah setelahny. Ada dua cara dakwah Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

- a. Dakwah sembunyi-sembunyi yaitu dengan turunnya wahyu yang kedua Q.S. al-Muddasir/74: 1-7 Nabi Muhammad mulai berdakwah secara sembunyi-sembunyi nabi mengajak orang-orang yang terdekat dengannya. Tujuannya, agar mereka lebih dulu percaya kepada seruannya dan mengikutinya. Tempat yang beliau pilih untuk berdakwah adalah rumah *al-Arqam bin Abil Arqam al Akhzumi*. Orang-orang yang pertama kali memeluk Islam atau yang dikenal *as-Sabiqun al-Awwalun*, Mereka adalah Siti Khadijah, Abu Bakar, Ali bin Abi Talib, Zaid bin Harisah, dan Ummu Aiman.
- b. Dakwah secara terang-terangan, Rasulullah saw. menerima wahyu dari situlah dia mulai berdakwah secara terang-terangan. Pertama-tama, Nabi mengumpulkan seluruh sanak keluarganya di kaki Gunung Safa untuk

²²Alim Puspiano, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, 1, September 2020 – Februari 2021, h. 56-57

²³Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah, Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Bantul: LKIS, 2018) h.33

mengajak mereka beriman kepada Allah Swt. Q.S. al-Hijr/15: 94-95 sebagai berikut:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ^{٢٤}

Terjemahan:

Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.²⁴

Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik. Sesungguhnya kami memelihara kamu dari (kejahatan) orang-orang yang memperolok-olokkan (kamu), (yaitu) orang-orang yang menganggap adanya tuhan yang lain di samping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya).

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad untuk membawa kerabatnya kejalan Allah SWT. Dengan dakwah pembinaan akidah, ibadah.

c. Macam-macam Metode Dakwah

Selain pengertian tujuan dakwah, terdapat definisi mengenai macam-macam metode dakwah yaitu:

1. *Bi al-Hikmah*

Dakwah *al-hikmah* ini mengajarkan kita bagaimana menyampaikan dakwah dengan lemah lembut dengan pengajaran yang baik agar *mad'u* dapat memahami dengan baik apa yang disampaikan. Al-hikmah merupakan bekal untuk seorang mubaligh untuk melangkah dalam kesuksesan. Serta hidayah dari Allah Swt, yang diberikan kepada seorang *da'i* untuk menyampaikan dakwahnya dengan hikmah, maka

²⁴Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.372.

insyaallah akan berimbas kepada *mad'u*-nya. Sehingga akan menjadi motivasi bagi para *mad'u* untuk mengubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.²⁵

2. *Bi al-Haal*

Dakwah *bi al-Hal* adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata seperti yang dilakukan Rasulullah SAW. Masyarakat dapat terpengaruh oleh keteladanan baik pengaruh negatif maupun positif. Hal ini dimaksudkan agar penerima dakwah (*al-Mitra dakwahlah*) mengikuti jejak dan hal ikhwal *da'i* (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan Dakwah *bil-Hal* ini dengan mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.²⁶

3. *Bi Lisan*

Dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan atau perkataan, media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. Dakwah dengan menggunakan lisan memang telah memiliki usia tidak muda atau sangat tua, yakni setua dengan umur manusia pada sekarang ini. Contohnya adalah ceramah, pidato, khotbah, dan lain-lain.²⁷ Dan dakwah *bil-lisan* ini adalah dakwah yang sangat efektif untuk dilakukan masyarakat dalam meningkatkan pemahaman agama. Dalam menyampaikan materi

²⁵ Salsabila Nafa Ubaisilfa, “*Metode Dakwah Uztadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Q Qur’an Di Kampung Darussalam Klungkung Bali*”, (Skripsi, Sarjana; Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Surabaya: 2019), h.15.

²⁶ Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal*, (diakses pada 27 Mei 2014). h. 09.

²⁷ Faisal Ismail, *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019). h.303.

dakwah secara lisan maka seorang *da'I* harus mampu beradaptasi dengan kondisi jamaah yang dihadapi. Dakwah bukan saja komunikasi satu arah, tanpa memedulikan kondisi *mad'u* melainkan²⁸ sebuah respons dari²⁸ pengetahuan yang ada supaya dakwah bisa diterima dengan hikmah baik oleh masyarakat. Metode ceramah menjadi salah satu metode terpopuler dalam dakwah *bil-lisan*. Seorang pendakwah atau *da'I* harus benar-benar memperhatikan bagaimana pola hidup jamaah, usia, pendidikan dan lainnya. Adanya kesinambungan pesan yang disampaikan oleh *da'I* terhadap jamaah merupakan sesuatu yang mutlak untuk diperhatikan. Maka perkembangan metode dakwah menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode dakwah inilah yang akan mampu menarik minat jamaah untuk ikut terlibat dalam program dakwah Islam sehingga mereka meningkat pemahaman agamanya.²⁸

Metode dakwah *bil lisan* disampaikan dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah difahami oleh *mad'u* bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakiti hati. Tugas pokok seorang *da'I* yaitu menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang tentunya sangat dibantu dengan vocal lisan. Oleh karena itu seorang *da'I* identik dengan ceramah sehingga seorang *da'I* harus bisa mengolah kata-kata yang menarik dan dapat dipahami.

Dari pengertian diatas dapat dipahami beberapa metode dakwah yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima, mengetahui dan memahami ajaran Islam tersebut serta

²⁸WN Kadri, *Dakwah Mesjid Di Era 4.0:Rekonsepsi, Rejuvinasi, Dan Revitalisasi,*” in *Studi Islam Di Era 4.0 Dalam Prespektif Multidisiplin, 1st. Ed.* (Tangerang Selatan, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2022), h.152,

menjalankannya dengan baik dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Pengertian Dakwah

Dilihat dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk masdar dari kata *da'a yad'u, da'watan*, mengandung makna memanggil, mengundang, mengajak, minta tolong, memohon, mendoakan dan mendorong. Penyebutan kata dakwah Al-quran yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja *fill*, hal ini memberikan isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerjakan secara dinamis, serius, sistematis, terencana, profesional, dan proporsional.²⁹

Kata dakwah dalam al-Qur'an al-Karim menunjukkan pada dua arti yakni berarti mengajak kepada sesuatu yang baik dan arti kedua dakwah berarti melancarkan perbuatan *ma'ruf*, demikian pula meninggalkan perbuatan tercela. Jika ajakan itu diarahkan pada perbuatan baik dan manfaat baik akan membawa pengaruh positif bagi pelakunya.

Dakwah dalam arti mengajak kejalan Allah adalah suatu usaha untuk mewujudkan sistem Islam segenap hidup dan kehidupan manusia yang harmonis dan baik menurut pandangan Islam. Didalamnya dilancarkan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* dalam segala aspek kemakmuran atau kebaikan yaitu kebaikan lahir batin yang dibina dan dipelihara.³⁰

Selain itu dakwah juga merupakan aktivitas mengajak umat manusia dalam wujud lisan, maupun tulisan dalam usaha merubah keadaan ke keadaan lain

²⁹Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Cet. I; Jakarta: Wade Group, 2018), h.9.

³⁰Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah* (Ombak: 2015), h.76-77.

yang lebih selaras dengan ketentuan Allah disertai dengan rasa kesadaran dan tanggung jawab yang baik pada dirinya, orang lain, dan Allah Swt.

Adapun beberapa definisi dakwah yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

1. Yahya Omar menyatakan bahwa Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
2. Hamzah Ya'Qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.
3. Menurut Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.
4. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.³¹

Sesuai dengan firman Allah Swt, Adapun ayat yang berkaitan tentang dakwah, Hal ini bersirat dalam Q.S. Ali-Imran/3:104 berikut ini:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.³²

³¹Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet; II PT Raja Grafindo Persada: 2012) h.1-2.

³²Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. 2013), h.63.

Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh orang lain yang berbeda, yaitu menempuh jalan luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebajikan dan *ma'ruf*. Kalaulah tidak semua anggota masyarakat dapat melaksanakan fungsi dakwah, maka hendaklah ada diantara kamu wahai orang-orang yang beriman segolongan umat, yakni kelompok yang pandangan mengarah kepadanya untuk diteladani dan didengar nasihatnya yang mengajak orang lain secara terus menerus tanpa bosan dan lelah kepada kebajikan, yakni petunjuk-petunjuk ilahi, menyeruh masyarakat kepada yang *ma'ruf*, yakni nilai-nilai ilahi dan mencegah mereka dari yang mungkar, yakni yang dinilai buruk bagi yang diingkari oleh akal sehat masyarakat.

a. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah faktor atau muatan-muatan yang mendukung aktifitas dakwah itu sendiri, artinya satu kesatuan yang saling mendukung dan memengaruhi antara unsur satu dengan yang lainnya, antara lain:

1. *Da'I* (Pelaku Dakwah)

Da'I yaitu seseorang yang melaksanakan dakwah dengan memberikan materi dakwah secara tulisan, lisan, dan memberikan contoh yang kepada *mad'u* berupa perilaku yang baik. *Da'i* dapat berdakwah secara individu, organisasi, komunitas, maupun yang tergabung dalam sebuah lembaga resmi. Salah satu unsur terpenting dan utama dalam aktivitas dakwah adalah seorang *da'i*, hal ini karena tanpa seorang *da'i* hal-hal baik yang diinginkan, diharapkan, dan dicita-citakan tidak akan terwujud jika tidak diserukan atau disebarkan. *Da'i* dituntut harus dapat memiliki kemampuan observasi dan riset, sehingga pesan dakwah yang disampaikan sesuai dengan keadaan masyarakat, terutama masyarakat urban. *Da'i* harus dapat menguasai perkembangan zaman yang semakin

pesat agar dapat beradaptasi dengan system kultur masyarakat yang progresif dan juga massif.³³

2. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Komponen dakwah setelah *da'I* adalah *mad'u* yang merupakan sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik individu ataupun kelompok. Dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi umat yang beragama Islam tetapi secara keseluruhan. Bagi *mad'u* yang beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas keimanan, Islam, dan Ihsa. Sedangkan bagi *mad'u* yang bukan Islam dakwah bertujuan untuk mengajak dan menyeru agar mengikuti agama Islam dan meninggalkan kemungkaran.

3. *Maddah* (Materi Dakwah)

Dalam proses dakwah pastinya memerlukan sebuah materi untuk disampaikan kepada *mad'u* unsur tersebut disebut Maddah. Unsur ini berisikan tentang seluruh ajaran Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Ajaran Islam yang luas mengharuskan para *da'I* mempelajari Al-Qur'an dan hadits agar dalam aktivitas dakwah materi yang disampaikan tidak berulang-ulang dengan tema yang sama, tetapi ada tema-tema lain dan disesuaikan dengan lingkungan serta kondisi *mad'u*.

4. *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah atau Media Dakwah merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi dakwah kepada *mad'u*. Rasulullah SAW sendiri pernah berdakwah dengan menggunakan media surat yang disampaikan kepada raja di jamannya, ini merupakan sebuah

³³Wahyu Budiantoro, "Dakwah di Era Digital", *Komunika*, Vol. 11, No.2, 2017, h. 269.

jawaban bagi umat bahwa jika tidak mampu berdakwah dengan lisan maka dapat menggunakan metode lainnya yaitu dengan dakwah bil-hal dakwah dengan tindakan atau dengan dakwah bil-qolam yaitu dengan tulisan, di era sekarang dapat dilakukan di majalah, surat kabar, buku, bahkan internet.³⁴

5. *Tariqah* (Metode Dakwah).

Dalam melaksanakan dakwah sebuah metode sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dakwah yang diinginkan. Setiap *da'I* harus memahami dan menggunakan metode dakwah yang tepat Hamka dalam Ismatulloh menjelaskan tentang makna terjemah QS. An-Nahl :125. Pertama, Hikmah yaitu berdakwah secara bijaksana, lapang dada, dan hati yang bersih Kedua, *mauizah Hasanah* yaitu pengajaran yang baik, yang disampaikan dalam bentuk nasehat, sehingga dapat menyentuh hati *mad'u mau'izah hasanah* juga berarti melaksanakan dakwah dengan lemah lembut. Ketiga, *Jadilhum billati hiya ahsan* yaitu membantah dengan cara yang baik, *jadilhum berasal dari kata jidal* yang berarti diskusi atau bukti-bukti yang dapat mematahkan alasan seseorang yang membantah.³⁵

6. *Maqashid al-Dakwah* (Tujuan Dakwah)

Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian sehingga tercipta manusia yang

³⁴ Nur Kumala, "Al-Qur'an dan Etika Dakwah Virtual", *Jurnal Dakwah*, Vol. 12 No.1, tahun 2020, h. 71.

³⁵A. M. Ismatulloh, "Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl:125)", *Lentera*, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015, h. 165-167

berakhlak mulia dan tercapainya individu yang baik (*Khoir al-Fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*Khair al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*Khoir al-jama'ah*), masyarakat madani (*Civil Spciety Khoir al-Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*Khoiru al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam al-quran yaitu *baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*.³⁶

Dari defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan kepada umat manusia untuk melaksanakan kebaikan serta melarang perbuatan mungkar yang dilarang Allah Swt dan rasulnya agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

1. Pengertian Narapidana

Pidana merupakan pemberian nestapa atau penderitaan yang diberikan oleh negara kepada kejahatan, pidana dapat dijatuhkan kepada pelaku melalui proses hukum yang berlaku. Tahap penjatuhan pidana dimulai dari proses penetapan pelaku menjadi tersangka berdasarkan alat bukti yang sah oleh penyidik. Peningkatan status tersangka berdasarkan alat bukti yang sah oleh penyidik. Kemudian yang terpidana yang menjalankan masa pidananya di Lembaga Pemasyarakatan disebut Narapidana.³⁷

Narapidana adalah terpidana yang menjadi pidana hilang kemerdekaan dilembaga pemasyarakatan. Meskipun terpidana kehilangan kemerdekaan ada hak- hak narapidana yang tetap dilindungi alam sistem pemasyarakatan Indonesia. Sedangkan terpidana itu sendiri adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.

³⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 9.

³⁷Diakses pada tanggal (12 juni 2019).

Hukum pidana menunjukkan adanya suatu perbedaan dari hukum-hukum yang lain pada umumnya, yaitu bahwa didalamnya orang mengenal adanya suatu kesengajaan untuk memberikan suatu akibat hukum berupa suatu penderitaan yang bersifat khusus dalam bentuk suatu hukuman kepada mereka yang telah melakukan suatu pelanggaran terhadap keharusan-keharusan atau larangan-larangan yang telah ditentukan didalamnya.³⁸

Hak narapidana yang diatur dalam pasal 14 ayat (1) UU pemasyarakatan yaitu:

1. Melakukan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya.
2. Mendapat perawatan, baik perawatan rohani maupun jasmani.
3. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran.
4. Mendapatkan kesehatan dan makanan yang layak.
5. Menyampaikan keluhan.
6. Mendapatkan bahan bacaan mengikuti siaran media massa lainnya yang tidak dilarang.
7. Mendapatkan upah atau premi atas pekerjaan yang dilakukan.
8. Mendapatkan pengurangan masa pidana (remisi).
9. Mendapatkan kesempatan berasimilasi termasuk cuti mengunjungi keluarga.
10. Mendapatkan pembebasan bersyarat
11. Mendapatkan cuti menjelang bebas.
12. Mendapatkan hak-hak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.³⁹

³⁸Lamintang, Franciscus Theo Junior Lamintang, *Dasar-Dasar Hukum Pidana Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika 2014), h.16-117.

³⁹Diakses pada tanggal (22 Agustus 2019).

Dalam sistem hukum pidana di Indonesia kita mengenal istilah lembaga pemasyarakatan (Lapas) dan Rumah Tahanan Negara (rutan). Dengan demikian kata lain rutan adalah bagian dari lembaga tahanan/lembaga penahanan. Secara umum, rutan dan lapas adalah dua lembaga yang memiliki fungsi berbeda berikut ini adalah perbedaan rutan dan lapas.

a. Rutan

1. Tempat tersangka/terdakwa ditahan sementara sebelum keluarnya putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap guna menghindari tersangka/terdakwa tersebut melarikan diri mengulangi perbuatannya.
2. Yang menghuni rutan adalah tersangka atau terdakwa.
3. Waktu/ lamanya penahanan adalah selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di sidang pengadilan.
4. Tahanan ditahan di rutan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di Pengadilan Negeri, pengadilan tinggi dan Mahkamah Agung.

b. Lapas

1. Tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.
2. Yang menghuni lapas adalah narapidana/terpidana.
3. Waktu/lamanya pembinaan adalah selama proses hukuman/menjalani sanksi pidana

Meskipun berbeda prinsip rutan dan lapas memiliki beberapa persamaan. Persamaan antara rutan dengan lapas diantaranya, rutan maupun lapas merupakan unit pelaksanaan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia (pasal 2 ayat 1 PP No. 58 tahun 1999). Selain itu

penempatan penghuni rutan maupun lapas sama-sama berdasarkan penggolongan umur, jenis kelamin, dan jenis tindak pidana/kejahatan.

Masyarakat modern yang sangat kompleks aspirasi material tinggi dan sering disertai ambisi-ambisi sosial yang tidak sehat yaitu adanya keinginan dalam pemenuhan kebutuhan secara berlebihan, tanpa mempunyai kemampuan untuk mencapai jalan yang wajar mendorong individu untuk melakukan tindakan kriminal.

Kejahatan yang hadir di dalam masyarakat termasuk anak, baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok sosial tertentu bukan semata-mata timbul dengan sendirinya dalam diri setiap individu karena pada faktanya suatu kejahatan timbul karena adanya perkembangan dan perubahan, baik secara institusional maupun intelektual. Kejahatan sebagai suatu fenomena yang kompleks yang dapat dipahami dari sisi yang berbeda. Itu sebabnya dibutuhkan suatu ilmu untuk memahami tentang itu yakni dengan ilmu kriminologi.⁴⁰

Sebagai kenyataannya bahwa manusia dalam pergaulan hidupnya sering terdapat penyimpangan terhadap norma-norma, terutama norma hukum. Di dalam pergaulan manusia bersama, penyimpangan hukum disebut kejahatan atau pelanggaran. Dan kejahatan itu sendiri merupakan masalah sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat, dimana pelaku dan korbannya adalah anggotamasyarakat. Secara umum ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya suatu kejahatan diantaranya:

1. Faktor yang berasal atau terdapat dalam diri si pelaku yang maksudnya bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari dalam diri si pelaku itu sendiri didasari oleh faktor keturunan dan kejiwaan (penyakit jiwa).

⁴⁰Ende Hasbi Nassaruddin *Kriminolog*, 2016, h.114.

2. Faktor yang kedua adalah faktor lingkungan

Faktor yang berasal atau terdapat di luar diri pribadi si pelaku. Maksudnya adalah, bahwa yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan sebuah kejahatan itu timbul dari luar diri sipelaku itu sendiri yang di dasari oleh faktor lingkungan.

3. Faktor lemahnya iman

Faktor iman disini merupakan faktor yang sangat mendasar yang menyebabkan seseorang melakukan sebuah kejahatan.⁴¹

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kunci yang paling utama yang dapat mencegah terjadinya suatu tindak pidana adalah iman. Jika iman telah ada niscaya perbuatan itu tidak akan terjadi.

4. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan -an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan adalah suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan pribadi dan manfaat sosial.⁴²

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto. Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Sedangkan menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala

⁴¹Peunebah Diakses pada tanggal (20 Oktober, 2019), h. 33

⁴²Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013), h. 152.

ikhtiar usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.⁴³

Pembinaan narapidana mempunyai arti memperlakukan seseorang yang berstatus narapidana untuk dibangun agar bangkit jadi orang baik. Atas dasar pembinaan yang demikian itu sasaran yang perlu di bina adalah pribadi dan akhlak narapidana yang didorong untuk membangkitkan rasa harga diri pada diri yang tentram dan sejahtera dalam masyarakat.

Sehubungan dengan itu, berikut ini dikemukakan bentuk-bentuk kegiatan bimbingan yang diprogramkan terhadap narapidana dilembaga pemasyarakatan, yang meliputi hal yang disesuaikan dengan keadaan narapidana itu sendiri:

a. Pembinaan keagamaan bagi Narapidana

Pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasyarakatan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama.⁴⁴

Pemasyarakatan membentuk sebuah prinsip pembinaan dengan sebuah pendekatan yang lebih manusiawi hal tersebut terdapat dalam usaha-usaha pembinaan yang dilakukan terhadap pembinaan dengan sistem pemasyarakatan seperti di atur dalam Undang-Undang Nomor 22 tahun 2022 tentang Pemasyarakatan memberikan haluan penegasan pengaturan mengenai hak dan kewajiban bagi tahanan, anak, dan warga Binaan; Pengaturan mengenai penyelenggaraan dan pemberian program pelayanan, pembinaan, pembimbingan kemasyarakatan, serta pelaksanaan perawatan, pengamanan, sistem

⁴³Masdar Helmi, *Peranan Dakwah dalam Pembinaan Umat*, (Semarang: IAIN Semarang, 2016) h. 31.

⁴⁴Amin Haedari, *Pembinaan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2014), h. 19.

pemasyarakatan tidak hanya meningkatkan kualitas narapidana dan anak binaan namun juga memberikan jaminan perlindungan terhadap hak tahanan.

UU 22 tahun 2022 tentang Pemasyarakatan memberikan khasanah baru dalam pelaksanaan pelayanan dan pembinaan bagi anak sesuai dengan regulasi tentang sistem peradilan pidana anak. Undang-Undang tentang Pemasyarakatan yang baru ini menggantikan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.⁴⁵

Kemudian dirumuskan dalam konfrensi dinas kepenjaraan yang menghasilkan sepuluh prinsip dasar pembinaan bagi narapidana, yaitu :

1. Orang yang tersesat harus diayomi dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga negara yang baik dan berguna dalam masyarakat.
2. Penjatuhan pidana bukan merupakan tindakan pembalasan dendam oleh Negara.
3. Rasa tobat tidaklah dicapai dengan menyiksa melainkan dengan memberikan pembinaan.
4. Negara tidak berhak membuat seseorang lebih buruk dan jahat daripada sebelum ia masuk lembaga.
5. Selama kehilangan kemerdekaan bergerak, narapidana harus dikenalkan kepada masyarakat dan tidak boleh diasingkan daripadanya.
6. Pekerjaan yang diberikan kepada narapidana tidak boleh bersifat mengisi waktu, atau hanya diperuntukkan kepentingan jawatan atau kepentingan negara sewaktu saj.
7. Bimbingan dan didikan harus berdasarkan pancasila.
8. Tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia meskipun telah tersesat.

⁴⁵ Undang-undang Nomor 22 Tahun 2022

9. Narapidana hanya dijatuhi pidana hilang kemerdekaan.
10. Perlu didirikan lembaga-lembaga pemasyarakatan yang baru dan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program pembinaan pemasyarakatan.

Dari uraian penjelasan diatas, dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan keagamaan merupakan bagian daripada dakwah, merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, memelihara secara terus menerus tatanan nilai agama agar perilaku hidupnya senantiasa pada hal-hal kebaikan.

b. Pembinaan Kemandirian

Kemandirian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan dimana seorang individu dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain.⁴⁶ Pembinaan kemandirian ialah asimilasi kerja yang diberikan terhadap narapidana yang sudah menjalani pidana $\frac{1}{2}$ dari masa pidananya agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan kerja. Pembinaan ini salah satu pembinaan yang diberikan kepada narapidana yang bertujuan untuk memupuk kepercayaan diri narapidana serta menjadikan narapidana lebih mandiri. Penerapan pembinaan kemandirian antara anak didik pemasyarakatan dengan narapidana dewasa tidak memiliki perbedaan. Dikarenakan tidak ada ketentuan khusus akan hal pembinaan kemandirian terhadap anak didik pemasyarakatan, segala ketentuan mengenai pembinaan kemandirian bersifat umum bagi seluruh warga binaan. Pembinaan kemandirian yang diberikan memiliki tujuan yang sama untuk menciptakan kemandirian kepada warga binaan pemasyarakatan setelah kembali kepada masyarakat. Pembinaan kemandirian selain berpengaruh terhadap narapidana dalam hal kelangsungan hidupnya setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan, pemberlakuan pembinaan kemandirian juga berpengaruh dalam hal peningkatan

⁴⁶ Diakses pada tanggal 26 Maret 2019

perekonomian di Indonesia.⁴⁷ Allah berfirman Q.S At-Taubah/9 : 105 sebagai berikut.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahannya:

Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Pada ayat ke 105 dalam surat At-taubah, Allah telah memerintahkan bekerjalah kamu dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu dan kamu akan dikembaliakn, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau sembunyikan.⁴⁸

Dari uraian penjelasan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan kemandirian merupakan suatu proses bantuan dalam membimbing individu ataupun suatu kelompok di bidang tertentu yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi.

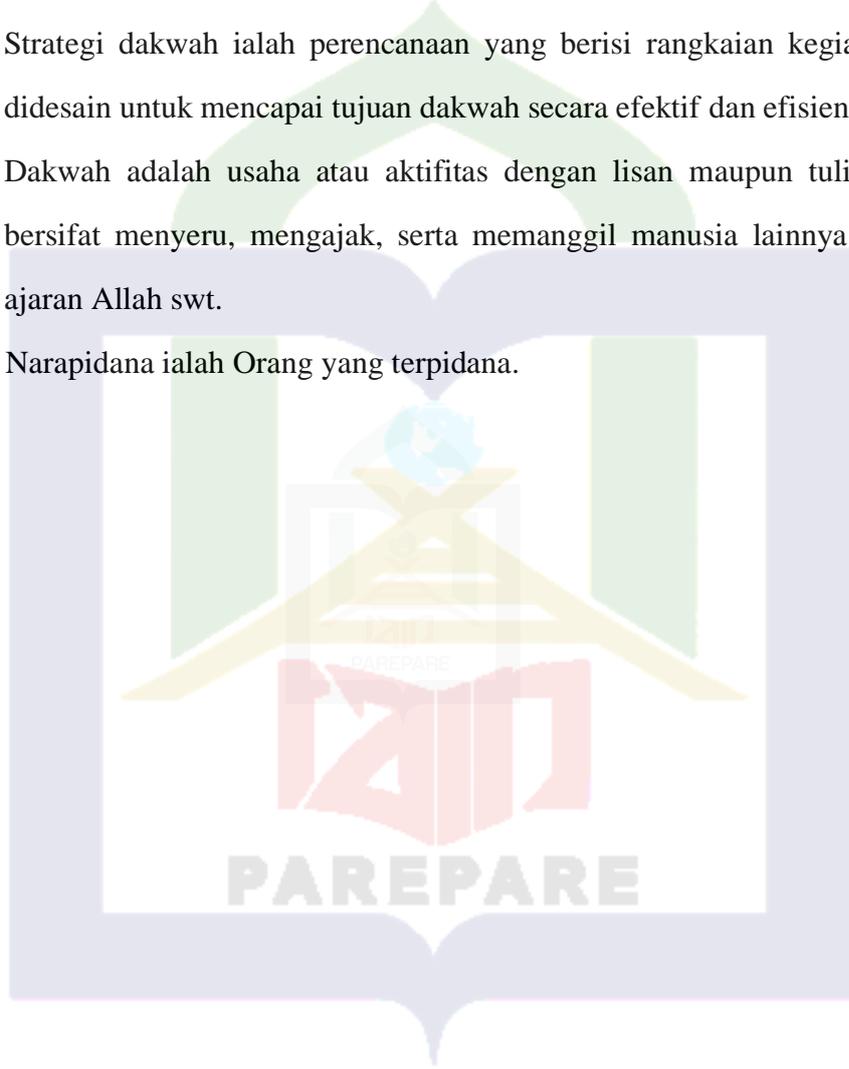
Judul skripsi ini adalah “Strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di lembaga pemasayarakatan kelas IIB di kota pinrang Kec Mattiro Bulu”. Judul ini mengandung unsur-unsur utama yang perlu dibatasi pengertiannya agar

⁴⁷Muhammad Ali Equatora, *Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan Wirogunan Yogyakarta*. Ilmu Kesejahteraan Sosial. Vol. 7 No.1 Juni 2018, h. 22.

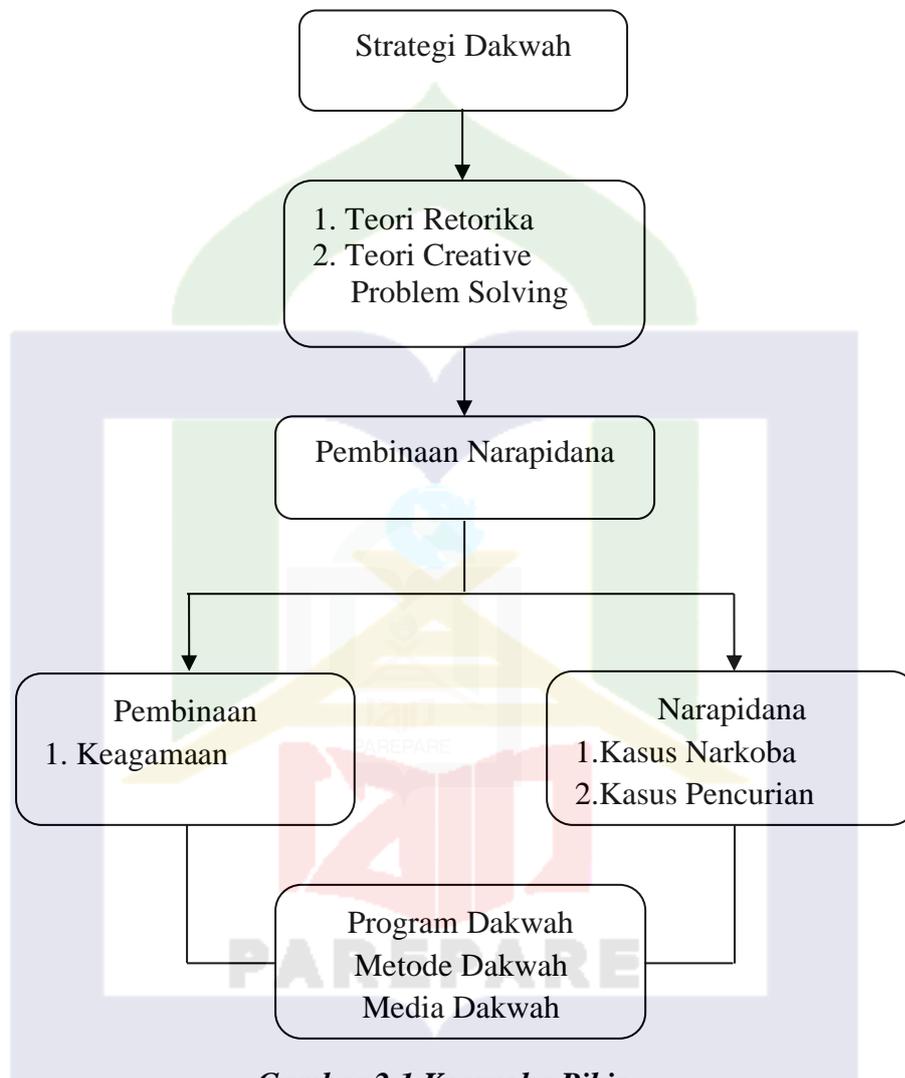
⁴⁸ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h.279.

ulasan dalam penelitian ini lebih terpusat dan terkhusus. Selain itu dengan bantuan tinjauan konseptual, peneliti dapat mengemukakan tentang fenomena apa yang terdapat dalam penelitiannya. Oleh sebab itu, peneliti akan menjabarkan mengenai hal-hal yang terdapat dalam judul penelitiannya yaitu:

1. Strategi dakwah ialah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien.
2. Dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, serta memanggil manusia lainnya mentaati ajaran Allah swt.
3. Narapidana ialah Orang yang terpidana.



D. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ialah model atau gambaran konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting.⁴⁹ Jadi dengan demikian, kerangka pikir dapat dikatakan sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabert, 2013). h 34

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam rangka pemikiran ini adalah hasil dari pada proses Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasayarakatan kelas IIB di Kota Pinrang Kec Mattiro Bulu. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk bagan seperti di atas. Berdasarkan kerangka pikir di atas, peneliti berusaha menggambarkan bagaimana Strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara kelas IIB Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara Kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan. Penulis akan melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dari rumah tahanan negara Kelas IIB Di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada di rumah tahanan negara Kelas IIB Di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu. Dengan kata lain penelitian deskripsi ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu. Lokasi ini dipilih di dasarkan atas pertimbangan rasional bahwa di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu adalah satu-satunya RUTAN yang berada di kota pinrang sekaligus

dilihat dari beberapa masalah yang calon meneliti dapatkan di waktu melakukan observasi awal di antaranya: Masih banyak yang tidak mampu membaca Al-Quran, narapidana masih sulit ikut serta dalam pembinaan keagamaan karna faktor kebiasaan diluar rumah tahanan negara, kurangnya dalam mengetahui bacaan sholat. Dan lokasi jarak dari rumah calon peneliti dekat sehingga memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini di lakukan setelah proposal di seminarkan dan mendapat surat izin untuk meneliti, Waktu dimulai pada bulan juni sampai dengan september. Di sesuaikan dengan yang di perlukan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini Strategi dakwah, dan pembinaan narapidana. Sedangkan fokus yang akan diteliti meliputi Kepala Rutan, *da'i*, dan Narapidana. Mengingat subjek yang baik adalah subjek yang terlibat aktif, cukup mengetahui, memahami, atau berkepentingan.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang yang bisa memberikan informasi mengenai objek yang akan diteliti. Seperti kepala LAPAS, pegawai, dan narapidana, situasi/peristiwa, dan dokumentasi. Oleh karena itu, jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut di dapatkan dari sumber tertentu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data (*first hand*) melalui observasi atau wawancara lapangan. Dalam hal ini data yang diinginkan adalah strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Di Kota Pinrang Kec. Mattiro bulu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (data pendukung) berupa dokumentasi, buku, karya ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian serta peristiwa yang bersifat lisan dan tertulis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data, penerima informasi dalam berbagai hal baik itu tertulis maupun tidak. Alasan menggunakan pengumpulan data adalah menerima jenis informasi dalam bentuk apapun. Setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang jelas. Oleh karena itu, masalah penting dalam pengumpulan data yang harus di perhatikan adalah sampel atau informan yang ditetapkan itu sudah representatif.⁵⁰ Dari penjelasan mengenai pengumpulan data diatas, adapun yang diterapkan penulis dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan di rumah tahanan negara Kelas IIB Kota Pinrang Kec Mattiro bulu.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta untuk mengungkapkan makna suatu kejadian tertentu yang merupakan perhatian

⁵⁰ Burham Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015). h. 15

esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu proses percakapan yang dilakukan oleh interviewer dan interview dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui alat komunikasi tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada Ketua Rutan, *Da'I*, dan Narapidana. Adapun pertanyaan yang diajukan mengenai bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan negara dan apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidana di rumat tahanan negara, dan juga wawancara secsara lebih mendalam lagi nantinya mengenai strategi-strategi dakwah yang digunakan.⁵¹

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis dalam bentuk APD (Alat Pengumpul Data), supaya pertanyaan yang diberikan lebih terkonsep dan terarah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barangbarang tertulis. Metode ini berarti mengambil data yang dapat diperoleh dari dokumen-dokumen.⁵² Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa sejarah-sejara di

⁵¹Fandi Rozi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016), h. 3.

⁵²Hardani, Nur Himatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h.149

rumah tahanan negara kelas IIB Kota Pinrang Kec. Mattiro bulu, struktur pengurus, visi dan misi, jumlah Narapidana.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian yang kredibel memerlukan penjamin keabsahan data agar data yang ada dipertanggung jawabkan. Demi terjaminnya keakuratan data penelitian kualitatif, maka penulis akan melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar.

Oleh karena itu, penulis menggunakan triangulasi yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data.⁵³ Penulis dalam hal ini menggunakan Triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.⁵⁴ Data dan informasi diperoleh melalui wawancara secara mendalam tentang tema pembahasan, dokumentasi dan observasi partisipasi. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri tanpa ada perantara dari orang lain.

2. Triangulasi Sumber

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 241.

⁵⁴Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 242

Triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁵ Teknik triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak aktivitas yang dilakukan. Dengan demikian informan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan datanya yang benar-benar sesuai data yang diinginkan peneliti.

Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka teori tersebut dimaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh di lapangan tentang strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas IIB di k Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu yang diperoleh langsung dari sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan seluru data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian ini.

G. Tenik Analisis Data

Analisis data berasal dari hasil pengumpulan data. Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan penafsiran data dengan rangkaian gerakan

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), cet 32, h. 330.

penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar memiliki nilai sosial, akademis, dan juga ilmiah.

Analisis data hakikatnya adalah sebuah gerakan untuk mengurutkan, mengelompokkan, mengatur, dan mengkategorikan untuk mendapatkan temuan berdasarkan fokus atau permasalahan yang ingin dijawab. Pada tahap ini diuraikan proses pengaturan dengan sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya agar peneliti dapat menyajikan apa yang telah ditemukan.⁵⁶ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berkelanjutan berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.⁵⁷

Oleh karena itu, tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk meningkatkan pemahaman khusus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Melalui analisis data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

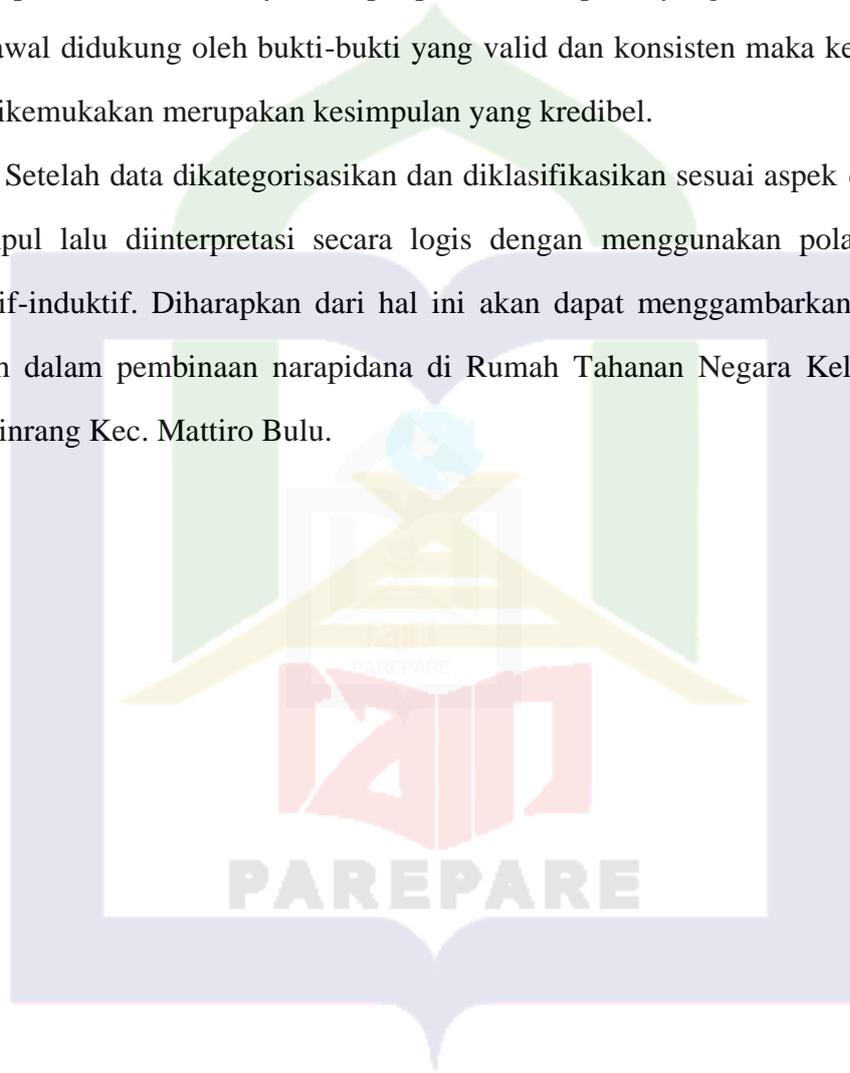
⁵⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2014), h. 133-134

⁵⁷Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 210-212.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data dikategorisasikan dan diklasifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasi secara logis dengan menggunakan pola berpikir deduktif-induktif. Diharapkan dari hal ini akan dapat menggambarkan strategi dakwah dalam pembinaan narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB di Kota Pinrang Kec. Mattiro Bulu.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang Kec.Mattiro Bulu.

1. Profil Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang (RUTAN) adalah salah satu lembaga pemasyarakatan yang diselenggarakan dalam rangka membentuk warga binaan yang berstatus narapidana, tahanan atau anak didik pemasyarakatan di Indonesia. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang berada di bawah Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan yang bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM RI. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang (RUTAN) berdiri sejak tahun 2013 dan masih beroperasi sampai sekarang, Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan adanya kerja sama dalam satu lembaga. Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang (RUTAN) memiliki luas lahan 20,861.82 m² dan luas bangunan 7.885.52 m² RUTAN Pinrang ini terletak di Jalan Bulu Siapae KM 6 Poros Pare Pinrang. Kel. Manarang Kec. Mattiro Bulu Kab. Pinrang .

2. Visi Misi

Adapun yang menjadi visi dan misi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang (RUTAN) yaitu:

a. Visi

Masyarakat memperoleh kepastian hukum”.

b. Misi

Mewujudkan peraturan perundang-undangan yang berkualitas, Mewujudkan pelayanan hukum yang berkualitas, Mewujudkan penegakan hukum yang berkualitas, Mewujudkan penghormatan, pemenuhan, dan perlindungan

HAM, Mewujudkan layanan manajemen administrasi Kementerian Hukum dan HAM, Mewujudkan aparatur Kementrian Hukum dan HAM yang profesional dan berintegritas.

c. Tujuan

Membentuk warga binaan agar menjadi manusia seutunya menyadari kesalahannya, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga dapat diterima Kembali oleh masyarakat, dan aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Petugas Rumah Tahanan Negara Kelas IIB di sini membina narapidana agar menjadi pribadi yang lebih baik dan mengarahkan mereka dengan hal-hal positif agar setelah keluar dari rutan nanti menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

d. Tata Nilai

Kementrian hukum dan HAM menjunjung tinggi tata nilai kami **"P-A-S-T-I"**.

1. **Profesional:** Aparatur Kementerian Hukum dan HAM adalah aparat yang bekerja untuk mencapai tujuan organisasi melalui penguasaan bidang tugasnya, menjunjung tinggi etika dan integritas profesi.
2. **Akuntabel:** Setiap kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku.
3. **Sinergi:** Komitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan untuk menemukan dan melaksanakan solusi terbaik, bermanfaat, dan berkualitas.

4. **Transparan:** Kementrian Hukum dan HAM menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai.
 5. **Inovatif:** Kementerian Hukum dan HAM mendukung kreatifitas dan mengembangkan inisiatif untuk selalu melakukan pembaharuan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi.
3. Kondisi Sarana dan Prasarana Rutan Kelas IIB Pinrang

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana Rutan Kelas IIB Pinrang

No.	Nama	Keterangan
1.	Blok Hunian	3 Blok 15 kamar 2 Sel
2.	Bengkel Pelatihan	1 Unit
3.	Dapur	1 Unit
4.	Kolam Ikan	1 Unit
5.	Pos jaga	2 unit
6.	Mesjid	1 Unit
7.	Poliklinik	1 Unit
8.	Perpustakaan	1 Unit
9.	Ruang Kunjungan	1 Unit
10.	Ruang Kesenian	1 Unit
11.	Ruang Makan	1 Unit
12.	Ruang Konseling	1 Unit
13.	Ruang Kompas	1 Unit
14.	Sarana Olahraga	3 Unit

15.	Unut Layanan Terpadu	1 Unit
16.	Parkiran	Mobil/Motor

4. Fasilitas yang disiapkan Rutan Kelas IIB Pinrang untuk pengunjung.

Tabel 4.2 Data Fasilitas Pengunjung

No.	Nama	Keterangan
1.	Mushola	1 Unit
2.	WC	1 Unit
3.	Loker Mandiri	1 Unit

5. Fasilitas yang disiapkan untuk narapidana/tahanan.

Tabel 4.3 Data Fasilitas Napi

No.	Nama	Keterangan
1.	Lapangan Volly	1 Unit
2.	Lapangan Putsal	1 Unit
3.	Lapangan Sepak Takraw	1 Unit
4.	Al Qur'an	Disesuaikan
5.	Perpustakaan	1 Unit
6.	Pondok Tahfids Qur'an	1 Unit

6. Rincian Pegawai Rutan Kelas IIB Kota Pinrang:

Tabel 4.4 Data Rincian Pegawai

Jumlah Pegawai	Pejabat Struktural	Jumlah Staf	Pengamanan
58	3	27	28

7. Jumlah Narapidana/Tahanan di Rutan Kelas IIB Kota Pinrang.

Tabel 4.5 Rician WBP

Jumlah pria: 360	Jumlah Wanita : 23	Jumlah Anak : 6
-------------------------	---------------------------	------------------------

Narapidana : 168	Narapidana : 11	Narapidanan : 0
Tahanan : 192	Tahanan : 12	Tahanan : 6
Kasus Narkoba: 260	Kasus Pencurian: 45	
Narapidanan: 129	Narapidana: 28	
Tahanan: 131	Tahanan: 17	

Adapun kasus narapidana dan tahanan yang murni dibahas oleh peneliti yaitu kasus narkoba kasus yang menduduki urutan pertama di rutan pinrang dengan jumlah narapidana sebanyak 129 orang dan tahanan 131 orang, kemudian kasus yang menduduki urutan kedua yaitu pencurian dengan jumlah narapidana 28 orang tahanan 17 orang. Penggolongan Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di rutan digolongkan berdasarkan statusnya yaitu Narapidana adalah WBP yang dibina di rutan setelah dijatuhi hukuman berdasarkan putusan hakim yang telah berkekuatan hukum di pengadilan negeri. Sedangkan Tahanan adalah WBP ditahan di rutan selama proses penyidikan, penuntutan, dan pemeriksaan di pengadilan negeri. Namu warga binaan yang masih berstatus tahanan tetap dibina seperti mereka yang sudah berstatus narapidan.

8. Jadwal Pembinaan di Rutan

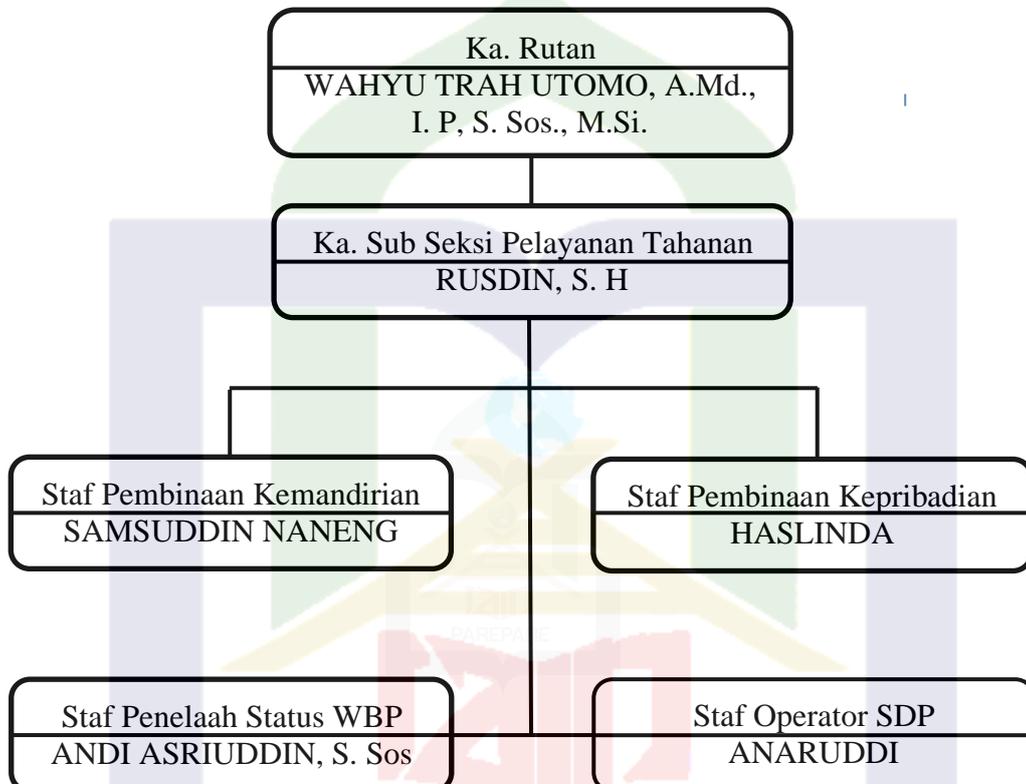
Tabel Jadwal Pembinaan 4.6

Hari	Waktu	Kegiatan
Senin	09.00-10.00	Materi Keagamaan
	10.00-11.30	Pengajian perkamar
	13.30-14.30	Tafidz Qur'an
	15.30-16.30	Iqra
Selasa	09.00-10.00	Tadarus
	10.00-11.30	Pengajian Perkamar
	13.30-14.30	Setoran Hafalan
	15.30-16.30	Iqra
Rabu	09.00-10.00	Materi Keagamaan
	10.00-11.30	Pengajian Perkamar
	13.30-14.30	Hafidz Qur'an

	15.30-16.30	Iqra
Kamis	09.00-10.00	Setoran Hafalan
	10.00-11.30	Pengajian perkamar
	13.30-14.30	Tadarus
	15.30-16.30	Iqra
Jum'at	09.00-11.00	Pembinaan Serentak
	13.30-14.30	Hafidz Qur'an
	15.30-16.30	Iqra
Sabtu	09.00-10.00	Materi Keagamaan
	10.00-11.00	Setoran Hafalan
	14.00-16.00	Tadarus/Iqra



**STRUKTUR ORGANISASI
PELAYANAN TAHANAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KOTA PINRANG**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rutan

Struktur organisasi dalam Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang adalah sistem yang digunakan untuk mendefinisikan hierarki dalam sebuah organisasi dengan tujuan menetapkan cara sebuah organisasi dapat beroperasi, dan membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang ditetapkan di masa depan.

B. Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang

Strategi dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang adalah cara yang digunakan seorang *da'I* untuk membina narapidana terlebih dahulu memahami kondisi narapidana, menghasilkan ide, mempersiapkan aksi serta memberi pengetahuan dan pemahaman tentang agama islam. Strategi dakwah juga merupakan perpaduan dari *planning, organizing, actuating, dan controlling* agar strategi dakwah dapat tercapai suatu tujuan yang di inginkan. Di dalam suatu tujuan tersebut strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara tehnik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

1. *Planning* (Perencanaan)

Dalam melakukan suatu kegiatan, yang terpenting adalah perencanaan. Baik itu berupa ide, konsep, maupun kerangka kerja, untuk memastikan semua kegiatan yang dilakukan terarah dan membuahkan hasil yang baik. Langkah pertama yang mutlak harus diperhatikan oleh pembina adalah perencanaan untuk menghadapi beberapa permasalahan yang dihadapi warga binaan pemasyarakaran (WBP). Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Rohani penyuluh dari kantor kemenag yang mengatakan:

“Yah, tentunya sebelum kami melakukan dakwah pasti ada perencanaan, konsep, mengenai materi-materi apa yang akan kami bawaan seperti mestinya yang dibutuhkan narapidana di rumah tahanan, selain itu kami juga harus memahami kondisi narapidana.”⁵⁸

⁵⁸Rohani, (Selaku Penyuluh dari Kantor Kemenag) *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023.

Dengan diterapkannya pembinaan keagamaan, *da'I* menyampaikan materi-materi dakwah sesuai yang dibutuhkan narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas IIB Kota Pinrang di harapkan bisa memberikan makna positif bagi kehidupan narapidana selama di rutan ataupun sudah bebas dan sudah kembali di lingkungan masyarakat. Harapan narapidana mengenai kegiatan dakwah dirutan agar bisa menjadi manusia yang memiliki mental baik, berakhlak mulia, meningkatkan pengetahuan agama, tidak melanggar hukum dan tidak mengulangi perbuatan kejahatan yang serupa. Adapun harapan narapidana setelah bebas atau keluar dari Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang seperti yang diungkapkan oleh Fadli narapidana kasus pencurian mengungkapkan:

“Harapan saya, semoga bisa menjadi imam buat keluarga nantinya dan bisa menjadi orang yang lebih baik setelah bebas menjalankan hukuman di rutan.”⁵⁹

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya harapan narapidana setelah bebas menjalankan hukuman di rumah tahanan negara agar mereka mampu memahami kesalahannya, mau memperbaiki diri, dan bertobat, tidak melakukan perbuatannya lagi sehingga dapat diterima di masyarakat.

“Semoga ada perubahan setelah keluar dari sini toh, ada perubahan pada diri misalnya yang kemarinnya keras namun setelah keluar dari rutan sudah bisa menghindari semua perbuatan-perbuatan buruk dan mengamalkan hal baik yang di peroleh selama di rutan.”⁶⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh Jurianti narapidana kasus pencurian yakni harapan mereka sebagai (WBP) setelah mengikuti pembinaan-pembinaan yang diterapkan selama mereka menjalani hukuman dalam kurun waktu yang cukup lama. Hal utama yang diharapkan mereka adalah bisa memilikih ahklah yang baik setelah bebas. Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efesien apabila sebelumnya sudah direncanakan dan

⁵⁹Fadli, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, 12 September 2023

⁶⁰Jurianti, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, 12 September 2023

dipersiapkan terlebih dahulu dengan matang. Demikian pula kegiatan dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan (WBP) akan berlangsung dengan baik apabila sebelum melakukan pembinaan terlebih dahulu melakukan persiapan atau *planning* (perencanaan) mulai dari program atau pesan dakwah, metode, dan media yang akan digunakan.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan pekerjaan sumber daya perusahaan sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan sumber daya manusianya. Selain itu, pengorganisasian adalah upaya menyusun program kerja, melaksanakan prosedur, membagi tanggung jawab, dan unsur-unsur lain yang jika dilakukan dengan hati-hati akan menjamin produktivitas personal secara efektif. Pengorganisasian merupakan keberlangsungan dari perencanaan yang dilakukan sesuai dengan pembagian berbagai tugas, tetapi dengan suatu tujuan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa anggota staf pembinaan dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan sesuai yang diinginkan. Adapun tugas dan wewenang secara terstruktur dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan (WBP) di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang.

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

Fungsi strategi tidak berhenti pada tataran *planning*, *organizing*, namun harus sampai pada tahap selanjutnya yaitu *actuating* (pelaksanaan) dikatakan juga sebagai proses pemberian perintah, pedoman dan nasehat serta keterampilan dalam berkomunikasi. Sehingga tidak dapat kita pungkiri jika pelaksanaan menjadi inti dari manajemen yang menggerakkan untuk mencapai hasil. *Actuating* tidak lain adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. *Actuating* tentu haruslah mempunyai keahlian menggerakkan orang lain agar mau bekerja sama untuk kelancaran dakwah dan mencapai tujuan tercapai sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Adapun fungsi pelaksanaan yang diterapkan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang yaitu:

a. Program atau Pesan Dakwah

Program Pembinaan yang diterapkan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang secara umum, pembinaan agama islam di rutan dilakukan setiap harinya yaitu dengan pembinaan akidah, akhlak, dan ilmu tajwid dengan menggunakan beberapa metode dakwah, untuk mengamalkan pesan-pesan dakwah yang disampaikan yang bersumber dari ajaran agama islam, membiasakan disiplin sholat lima waktu, penghafalan doa-doa serta bacaan sholat, tadarus al Qur'an, Tahfizh dan storan hafalan surah pendek dan tentunya bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk. Seseorang yang memberikan pesan yaitu *Da'i* atau pendakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang *da'i* dalam menyampaikan pesanya dalam bentuk dakwah mempunyai tujuan untuk memberikan perubahan perilaku kepada penerima pesan agar menjadi orang yang lebih bertaqwah kepada Allah SWT sehingga selesai menjalankan pembinaan dapat kembali ketengah-tengah masyarakat sebagai orang yang bertanggungjawab. Adapun materi-materi dakwah yang disampaikan besabai berikut:

1) Ilmu Akidah

Memberikan materi akidah terhadap narapidana sangat penting mengingat akidah mengajarkan baigaiman hidup yang benar dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, serta menghindarkan diri dari pengaruh kehidupan yang sesat atau jauh dari petunjuk Allah Swt. Selain itu materi akidah juga mengajarkan banyak hal seperti membersihkan akal pikiran dan untuk ketenangan jiwa serta membentuk individu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini diperkuat dari wawancara terhadap Fadli narapidana kasus pencurian mengungkapkan:

”Materi akidah yang diberikan sangat bermanfaat bagi saya karna saya orangnya selalu bersifat bodoh amat ketika saya melakukan hal yang buruk atau salah saya tidak memikirkan apakah tindakan saya ini salah

atau benar, setelah saya rutin mengikuti pembinaan dengan materi akidah yang dibawakan saya lebih memahami apa yang salah pada diri saya.”⁶¹

Setelah melakukan wawancara dengan Fadli dapat disimpulkan pembinaan dari sisi akidah sangat memberikan dampak baik bagi WBP dalam pembentukan akhlak seperti yang dikatakan di atas, dimana akidah sebagai dasar agama, sudah pasti keberadaannya. Akidah sangat menentukan seseorang dalam bersikap, berbuat dan berperilaku terhadap perbuatan yang dilakukan. Selain itu akidah juga meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Namun akidah itu sendiri tidak hanya penting untuk WBP saja melainkan setiap umat Islam perlu memiliki akidah sebagai landasan awal menuju kebaikan.

2) Ilmu Akhlak

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang melahirkan perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan hukum Islam, disebut akhlak yang baik dan perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, dinamakan akhlak yang buruk. Tujuan dari materi akhlak ini adalah untuk menjadikan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna, membedakan dari makhluk-makhluk lainnya. Menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh manusia agar lebih baik lagi dalam berhubungan baik dengan manusia apalagi kepada Allah Swt. Seperti yang diungkapkan Mak Mur Narapidana kasus narkoba sebagai berikut:

“Materi yang diberikan pembina di sini bagus karena disini kami diajarkan bagaimana akhlak yang baik serta mengajarkan bagaimana

⁶¹Fadli, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, 12 September 2023

menjadi manusia yang memiliki etika dan menjahui perbuatan yang dilarang Allah Swt.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas tujuan dari pembinaan akhlak adalah menjadikan warga binaan pemasyarakatan menjadi pribadi lebih baik dan mengajarkan mereka bagaimana etika dan moral baik kepada sesama manusia. Dengan memiliki akhlak yang baik tentu seseorang tidak akan berani berbuat keburukan, sesungguhnya akhlak yang baik akan membuat seseorang selalu aman dan tidak ada perbuatan yang tercelah. Ilmu akhlak sangat penting diajarkan di kalangan WBP agar kiranya setelah bebas menjalankan hukuman bisa membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk.

3) Ilmu Tajwid

Mempelajari al-Qur'an dengan ilmu tajwid qiraah yang dilaksanakan setiap hari dengan jadwal yang ditentukan, yang dibimbing oleh mubaligh yang menetap dirutan dan penyuluh dari luar rutan. Tajwid adalah membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaid-kaid ilmu tajwid. Program pembinaan yang dilakukan seperti yang disampaikan oleh salah satu penyuluh dari Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an oleh ustadz Muh. Nur Fajri. R, S.Pd, M.Pd, Wakil Pembina Ponpas:

“Program yang dilakukan untuk membina narapidana adalah program mingguan, setiap pekan itu kami masuk di dalam rutan untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana mengenai materi-materi keislaman dan mengajarkan Al-Qur'an yang mana setiap narapidana itu kami bina, kami berikan pembelajaran agar bacaannya bisa lebih baik dan bisa menghafal kaid-kaid agama.⁶²

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang dalam melakukan pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP) dilaksanakan dengan sistem pemberian materi Akidah, Akhlak dan Ilmu Tajwid dengan tujuan membina warga binaan pemasyarakatan untuk menjadi manusia yang

⁶²Muh. Nur Fajri. R, S.Pd, M.Pd, Wakil Pembina Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 16 September 2023.

lebih baik dengan menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama islam. *Actuating* tidak lain adalah upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan tentunya peran mubalig dalam menjalankan program yang ada sangat penting agar tujuan untuk mengubah warga binaan pemasyarakatan tercapai sesuai yang diinginkan.

Program pembinaan keagamaan dilakukan Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang dengan menerapkan metode dakwah dilakukan untuk mengubah kepribadian Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) mengenai pengetahuan, sifat, sikap, pemikiran dan tingkalaku narapidana sesuai dengan bimbingan *da'I* yang bekerja sama dengan penyuluh dari kemenag dan pondok pasantren. Seorang *da'I* menyampaikan dakwah kepada narapidana agar bisa terlaksana dengan sukses pertama materi dakwahnya, kedua metode dakwahnya, dan ketiga kepribadian si *da'I*. Hal ini, di perkuat dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Mak Mur Narapidana kasus narkoba mengungkapkan:

“Sebelum saya masuk disini saya tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan keagamaan karna pergaulanku sangat bebas. Setelah masuk disini dan dibimbing Alhamdulillah sudah ada perubahan, dulu saya tidak bisa baca Al-Qur'an alhamdulillah sudah tau, dan selama di sini sudah rutin melaksanakan sholat lima waktu dan puasa senin kamis.”⁶³

Menurut Mak Mur narapidana kasus narkoba tidak pernah sama sekali mengikuti kegiatan-kegiatan agama selama di luar rutan karna faktor lingkungan dan kurangnya iman sehingga mereka senang dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang buruk sehingga menyeretnya ke dalam penjara.

Berdasarkan Teori Retorika bahwa materi yang disampaikan *da'I* dalam pembinaan warga binaan, seorang *da'I* menyampaikan pesan dakwah

⁶³Mak Mur, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 12 September 2023.

harus mampu menyakinkan *mad'u* dengan mengajukan bukti, menyampaikan hal yang masuk akal sehingga pesan yang disampaikan bisa diterima oleh *mad'u* dengan baik. Teknik itu dilakukan dengan cara mendekati *mad'u* melalui pemikiran logika.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan, dapat dilihat bahwa apa yang disampaikan ustadz dalam setiap dakwah itu logis sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pendengarnya. Seperti pada materi yang disampaikan pada ilmu akidah dan akhlak bahwa jika ingin menjadi manusia lebih baik maka perbaiki ilmu agamamu, dimana akidah sebagai dasar agama dan akhlak bagaimana etika dan moral yang baik kepada sesama manusia.

b. Metode Dakwah

Metode dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang merupakan cara untuk membina tingkah laku para narapidana juga menambah pengetahuan dan pemahaman ajaran-ajaran islam. Metode dakwah di kalangan narapidana memiliki karakteristik tersendiri, karena para narapidana adalah kelompok masyarakat tersendiri yang mempunyai ciri-ciri, sifat, kondisi psikologi yang berbeda dengan masyarakat umumnya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, metode dakwah yang digunakan seorang *da'I* dan penyuluh ada empat bentuk yakni dakwah Lisan (Dakwah Bi-Lisan), dakwah tulisan (dakwah bi-kitabah), dakwah tanya jawab (Al-Mujadalah bi al-Ihsan), dan metode Tutor Sebaya. Bentuk metode dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang sebagai berikut:

1. Dakwah Bi al-Lisan

Salah satu langkah awal yang dilakukan *da'I* atau penyuluh Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang membina narapidana menggunakan

metode ceramah yang dilakukan dengan pendekatan karakter yang bersumber pada ajaran islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Metode ceramah yang digunakan yaitu cara penyuluh menyampaikan materi pembelajaran agama dengan lisan secara langsung kepada *mad'u* atau warga binaan pemasyarakatan (WBP) di mesjid rutan dengan menggunakan pengeras suara.

Metode ceramah yang dipergunakan oleh ustadz Dr. Sulaiman Milla S.Ag. M A. Muh Nur Fajri.R, S. Pd, M. Pd dan Ibu Rohani penyuluh dari kemenag beserta jajarannya dalam pembelajarannya harus dilakukan secara langsung kepada narapidana. Penuturan lisan yang digunakan harus memperhatikan kondisi *mad'u* karna dilakukan secara langsung. Kalau komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung, maka menurut ustazd harus mempersiapkan diri untuk memperhatikan kondisi warga binaan pemasyarakatan (WBP). Metode ceramah yang dipergunakan tidak dapat dilakukan sistem pembelajaran jarak jauh, dimana seorang *da'I* melakukan pembinaan terhadap narapidana harus secara langsung, metode ceramah dilakukan dengan secara langsung agar terjadi hubungan yang hangat antara *da'I* dan *mad'u* dalam sebuah pembelajaran.

Ketika menghadapi narapidana yang memiliki beragam macam pendidikan, latar belakang, kasus dan kehidupan maka seorang penyuluh memerlukan metode cerama (Lisan) sehingga materi-materi ajaran islam yang disampaikan oleh *da'i* atau penyuluh bisa diterima para narapidana dengan tepat. Seorang *da'I* atau penyuluh dituntut untuk bisa mengerti dan memahami keadaan atau latar belakang narapidana sehingga materi dakwah yang diterima bisa dirasakan, menyentuh dan menyejukkan hatinya. Hal ini, diperkuan dari hasil wawancara terhadap Ustadz Dr. Sulaiman Milla S.Ag.

M A. sebagai *da'I* yang menetap di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang sebagai berikut:

“Kalau tentang metode, semua metode kami gunakan. Tapi yang paling umum digunakan yaitu metode ceramah menggunakan komunikasi satu arah bertujuan memberikan pembinaan nasehat dan petunjuk baik terhadap WBP. Saya beradah di tengah mereka saya berusaha menyakinkan kepada mereka bahwa kita disini bukan berarti orang buruk melainkan mereka juga butuh bimbingan untuk menjadi manusia lebih baik agar bisa menjalankan kegiatan sesuai ajaran agama dan aturan negara. Dan setelah bebas dari sii bisa menjadi orang lebih baik diterima di lingkungan masyarakat seperti mestinya.⁶⁴

Dari penjelasan diatas, menyatakan bahwa mubaligh atau *da'i* yang ada di rutan pinrang semuanya menggunakan metode cerama untuk menyampaikan dakwahnya dengan pembinaan akhlak terhadap WBP namun ada materi khusus yang di lakukan dengan menggunakan metode lain, seperti metode tulisan, tanya jawab, dan tutor sebaya.

“Karna selama di rutan yang dilakukan hanya perbuatan-perbuatan baik, selalu mendengarkan ceramah yang dibawakan oleh pak ustadz hati dan pikiranku saya terasa tenang. Tidak sama suasana di luar rutan banyak pengaru-pengaru buruk.⁶⁵

Metode ceramah (lisan) yang dilakukan terhadap narapidana merupakan jenis dakwah yang cukup baik diterapkan dalam pembinaan dilihat dari narapidana mengikuti pembiaian melalui ceramah cukup antusias.

Berdasarkan teori retorika aristoteles bahwa *da'I* dalam menyampaiakn pesan dakwah terutama menggunakan metode lisan harus memiliki kemampuan berbicara disesuaikan dengan etika yang baik agar *mad'u* mampu memahami tentang pesan yang disampaikan oleh *da'I*.

2. Dakwah Bi al-Kitabah

⁶⁴Dr. Sulaiman Milla S.Ag. M A, Selaku Da'i, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang. 12 September 2023

⁶⁵Mak Mur, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 12 September 2023.

Dakwah bil kitabah atau bil qalam adalah salah satu metode dakwah yang memanfaatkan tulisan atau catatan sebagai media menyampaikan pesan dakwah. Media yang digunakan pada saat dakwah tulisan dapat berbentuk buku, media cetak atau tulisan. Namun kegiatan dakwah dalam bentuk tulisan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang dilakukan dengan pengenalan huruf arab (*Hijaiyah*), tadwid, bacaan sholat dan menyambung huruf yang dicontohkan oleh ustadz, penyuluh dari kemenag dan pondok pasantren yang bekerja sama dengan rutan untuk membina warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan tujuan agar mereka dapat membaca, menulis, memahami, dan mengamalkannya. Dakwah melalui tulisan lainnya adalah aturan-aturan yang ditempel diberbagai tempat seperti pada ruangan, pintu atau dinding mengenai peraturan yang ada. Dakwah melalui tulisan di rutan selain sebagai pemantap terhadap materi dakwah lisan, bentuk dakwah ini sangat penting dan membantu seperti dalam hal bacaan sholat, tajwid, doa-doa, hafalan yang dilakukan terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang masih sangat kurang mengetahui huruf mengenai keagamaan. Di Rutan juga tidak banyak menggunakan media lain melainkan buku dan menulis di papan tulis. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu narapidana Muh. Ramdan Anugrah kasus narkoba:

“Jelek itu dakwah kalau disampaikan secara lisan saja apa lagi untuk pembelajaran mengenal huruf Al-Qur’an karna susah dipahami, bagus memang kalau disampaikan secara tertulis dan langsung di paraktekkan.⁶⁶

Menyampaikan dakwah itu harus disesuaikan dengan materi yang dibawakan. Ketika materinya pembinaan akhlak atau memberi informasi tentang agama islam, sebagai metode yang di gunakan yaitu cerama

⁶⁶Muh. Ramdan Anugrah, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 12 September 2023.

sedangkan materi pengenalan huruf arab atau semacamnya yaitu menggunakan metode tulisan agar memudahkan seseorang (*mad'u*) untuk memahaminya.

“Di sini selain kami menggunakan metode cerama menyampaikan pembelajaran, kami juga para *da'I* atau pembina yang lain melakukan pembinaan secara tertulis untuk memudahkan WBP mempelajari huruf hijaiyah dan tajwid. Karna dilihat dari kondisi narapidana sangat banyak dari mereka yang tidak mengenal sama sekali tentang huruf al-Qur'an selain itu rutan juga menyiapkan buku-buku bacaan keislam dipergustakaan untuk napi yang ingin menamba pengetahuan.”⁶⁷

Dari hasil wawancara metode tulisan yang diterapkan di rumah tahanan negara guna untuk membina warga binaan pemasyarakatan (WBP) dengan tujuan untuk memudahkan mereka membaca, menulis, memahami, dan mudah membedakan huruf-huruf hijaiyah.

3. Metode Tutor Sebaya

Metode Tutor Sebaya merupakan (*peer teaching*) salah satu metode pembelajaran yang diterapkan penyuluh dari pondok pasantren kepada narapidana dalam proses mengajar. Narapidana cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada ustadz, tetapi narapidana akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau narapidana lainnya. Sehingga dengan diterapkannya metode tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu narapidana untuk dapat menerima materi pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah satu narapidana sebagai berikut:

“Sistem pembinaan yang dilakukan itu ada dua pola 1 jam dengan metode serentak dalam satu pembelajaran pemberian materi dan juga 1 jamnya dipergunakan untuk berkelompok yang dikelompokkan setiap haloko ada narapidana yang berpotensi atau tutor sebaya itu

⁶⁷Dr. Sulaiman Milla S,Ag. M A. Selaku Da'i, *Wawancara di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang. 12 September 2023*

memberikan tambahan pelajaran yang didampingi oleh pembina-pembina Al-Qur'an dari Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an."⁶⁸

Metode Tutor Sebaya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-teman yang mempunyai usia hampir sebaya. Kelebihan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya di Rumah Tahanan Negara antara lain memudahkan bagi napi untuk belajar Al-Qur'an dan tajwid dengan adanya bantuan anak-anak santri yang hafalannya sudah 1 juz dan memahami tajwid, itulah yang dibentukkan kelompok bacaan bagi yang masih belajar dasar. Tutor sebaya dapat mengembangkan pengetahuan, pemahama dalam membaca Al-Qur'an selain itu narapidana juga dituntun untuk menerapkan metode tersebut, saling membantu antara teman narapidana yang sudah memiliki kemampuan yang tinggi bisa membantu teman-teman yang masih kurang dalam hal apapun. Seperti hal yang disampaikan Fadli narapidana kasus pencurian mengungkapkan:

"Saya sudah masuk di kelompok tadarus, jadi dikelompok tadarus itu ada namanya pembina dan guru maksudnya. Kalau pembelajaran sudah dilakukan oleh pembina (ustadz) nanti kalau kita sudah bubar itu kewajibannya guru lagi yang mengajar. Guru itu narapidana juga tapi dia sudah masuk di kelompok tahfidz yang sudah ditunjuk untuk mengajar teman-teman di waktu luang, dikamar (sel) pada malam hari untuk memperlancar bacaan, hafalan dan lain-lain."⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas mengatahkan bahwa metode tutor sebaya yang diterapkan dalam membina warga binaan cukup creative dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi warga binaan pemasyarakatan. Dimana napi yang sudah memiliki kemampuan yang cukup, atau sudah sudah masuk kelas tahfidz dan tadarus dituntun untuk membantu teman-teman sebaya yang masih kurang dalam hal apapun.

"Perubahan yang terjadi pada saudara (i) narapidana sebelum dia terjun pada pembinaan ini, dia cenderung malas dan kadang melupakan

⁶⁸Muh. Nur Fajri. R, S.Pd, M.Pd, Wakil Pembina Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 16 September 2023.

⁶⁹Fadli, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, 12 September 2023

kegiatan-kegiatan keagamaan, ia kurang melaksanakan sholat, kurang membaca Al-Qur'an. Setelah diberikan pembinaan itu memberikan efek yang signifikan atau ada perubahan besar sholatnya sudah mulai terkontrol, bacaan Al-Qur'an sudah baik, bahkan ada yang sudah menghafal (tahfidz) dan juga memiliki prestasi-prestasi di bidang-bidang lain bukan cuman keagamaan. Alhamdulillah semuanya bisa berlangsung dengan baik dan memiliki perubahan yang sangat besar dan itu perubahannya sekitas 90% alhamdulillah."⁷⁰

Dari informasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan WBP di rutan pinrang yang dilakukan mubaligh dengan menggunakan beberapa metode dakwah diatas, sudah bisa dikatakan sukses. Dilihat dari perubahan personal warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti pembinaan.

Berdasarkan Teori Retorika bahwa seorang *da'I* harus mampu membangun jiwa *mad'u* agar dakwah yang disampaikan dapat di dengar dengan baik, *da'I* membawakan pesan dakwah menggunakan beberapa metode diatas dengan pembawaan yang humoris atau mampu memahami kondisi narapidana. Sebagai seorang pembicara *da'I* harus memiliki kredibilitas yang bagus, jujur, amana, bijaksana, dan memiliki pengetahuan yang cukup dan datang dari latar belakang yang baik terutama mengerti dalam persoalan agama. Maka menjadi seorang *da'I* harus mampu mempengaruhi manusia seperti yang dikatakan aristoteles dalam teorinya yaitu ethos, phtos dan logos.

4. Dakwah al-Hiwar (Tanya Jawab)

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman atau ingatan seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah yang

⁷⁰Yahiqqa Naufal Hudaya, Pembina Keamanan Pemasyarakatan, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, 18 September 2023

disampaikan, di samping itu juga merangsang perhatian *mad'u* pada saat menerima dakwah.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyajikan dakwah, metode tanya jawab harus digunakan dengan bantuan metode dakwah lainnya, seperti metode tulisan dan metode ceramah. Metode ini cukup efektif apa bila ditempatkan dalam usaha dakwah, karna objek dakwah dapat mengundang pertanyaan-pertanyaan yang belum dimengerti oleh *mad'u* sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah (*da'I*) dengan objek dakwah (*mad'u*).

Metode ini digunakan oleh para pembina yang ada di rutan baik ustadz yang menetap dirutan maupun penyuluh dari luar rutan yang bertujuan mendorong *mad'u* untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya. Melalui metode diskusi *da'I* dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agar peserta dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang disampaikan. Selain itu dalam metode diskusi maka antara *da'I* dan *mad'u* dapat menyatukan pemikiran yang berbeda sehingga menemukan kebenaran. Hal ini didukung oleh argumen dari salah satu *da'I* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang sebagai berikut:

“Saya melakukan metode tanya jawab untuk melati mental napi, dimana saya menyampaikan materi-materi tentang fiqih kemudian di akhir-akhir pertemuan saya adakan sesi tanya jawab guna memberi kesempatan bagi warga binaan pemasyarakatan (WBP) mengeluarkan pendapat atau yang mengganjal dipikirkannya tentang materi-materi yang saya sampaikan untuk didiskusikan bersama. Dan saya juga memberi kesempatan untuk mereka yang memiliki masalah yang mungkin malu untuk bertanya ketika kita masih berkumpul.”

Metode tanya jawab yang didiskusikan antar *da'I* dan *mad'u* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang seperti ilmu mempelajari tentang agaman islam dan mempelajari Al-Qur'an yang dilaksanakan pada waktu

yang tertentu yang dibawakan oleh ustadz rutan dan penyuluh dari luar rutan sesuai jadwal masing-masing.

4. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan dapat diarahkan kejalan yang benar sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan mencakup metode, prosedur dan strategi mengacu pada efesiensi dan efektivitas operasional lembaga, aga dipatuhi kebijakan manajemen serta tercapainya tujuan seorang *da'I* dalam menyampaikan pembinaan-pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP).

Pengawasan sebagai proses penentuan yang harus dicapai yaitu program apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pencapaian, dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Pengawasan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang berfungsi sebagai evaluasi yang erat kaitanya dengan hal yang dilakukan terhadap pembinaan warga binaan pemasyarakatan (WBP) Dimana setelah melakukan pembinaan kita adakan evaluasi. Taham evaluasi dilakukan mubalig terhadap narapidana untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka mengenai materi-materi yang sampaiakan seorang *da'I*.

Proses evaluasi sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui hasil dan pemahaman warga binaan mengenai apa yang disampaikan agar dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi apa bilah ada kesalahan. Evaluasi dilakukan setelah *di'I* selesai menyampaiakn materi-materi, kemudian *da'I* memberikan kesempatan dengan membuka sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman warga binaan terhadap hal-hal yang telah disampaikan *da'I* terhadap *mad'u*.

c. Media Dakwah

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada penerima dakwah. Media yang digunakan pada zaman moderen sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, film, majalah, buku dan surat kabar. Media dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang yang di gunakan para mubaligh atau *da'i* yaitu:

1. Pengeras Suara

Pengeras suara adalah transduser yang mengubah sinyal elektrik ke frekuensi suara melalui penggetaran untuk menggetarkan udara sehingga terjadilah gelembung suara yang terdengar sampai digendang telinga dan dapat didengar sebagai suara. Pengeras suara sangat bermanfaat digunakan dalam kegiatan dakwah di kalangan orang banyak. Seperti hal disampaikan oleh Agustia tahanan narkoba:

”Pada saat ustadz melakukan dakwah atau pembelajaran disini pasti menggunakan alat pengeras suara, karna dilihat kondisi disini banyak orang, ada tomi kegiatan lain. Jadi kalau kecil suaranya tidak didengar.”⁷¹

Dari hasil wawancara di atas pengeras suara yang digunakan untuk menyampaikan dakwah yakni untuk memperluas jangkauan penyampaian mengenai hal-hal yang disampaikan. Metode dakwah yang dilakukan dengan lisan (cerama) sangat memerlukan pengeras dalam menyampaikn pesan-pesan dakwahnya agar hal yang disampaikan terjangkau kesemua *mad'u* (pendengar).

2. Media Cetak

Media cetak adalah media bersifat statis yang mengutamakan pesan visual, pesan visual artinya pesan atau informasi yang hanya bisa dilihat menggunakan indra penglihatan. Pembuatan media cetak ini ditujukan untuk

⁷¹Agustia, Tahanan Kasus Narkoba, *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023.

menyebarkan informasi terhadap kalayak luas. Media cetak sudah semakin beragam bentuk dan isinya, baik itu berbentuk koran, majalah, maupun dalam bentuk buku dan al Qur'an. Media cetak adalah salah satu alat yang digunakan dirutan seperti yang disampaikan Ustadz Dr. Sulaiman Milla, S. Ag. M. A. sebagai berikut:

”Disini selain pembinaan yang dilakukan secara langsung narapidana juga dituntun untuk belajar ilmu agama dengan memanfaatkan buku-buku yang disiapkan pihak rutan.”⁷²

Dari wawancara diatas pembinaan dakwah terhadap warga binaan pemsyarakatan WBP dirutan pinrang selain menggunakan pengeras suara sebagai media dakwahnya juga menggunakan buku dan al Qur'an sebagai sarana untuk mengajarkan ilmu agama.

3. Papan Tulis

Papan tulis adalah sarana informasi yang terdiri dari dua bahan yakni ada yang terbuat dari kayu dengan permukaan yang bisa ditulisi menggunakan kapur dan terbuat dari kaca yang permukaannya bisa ditulisi menggunakan spidol. Papan tulis digunakan dalam berdakwah dengan metode tulisan hal ini disampaikan oleh Muh Ramdan Anugrah narapidana narkoba:

”Ustadz kalau mengajar tentang pengenalan huruf al-Qur'an sama tanda baca selalu menuliskan langsung di papan tulis.”⁷³

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu narapidana, *da'i* dalam menyampaikan pembelajaran terhadap warga binaan pemsyarakatan menggunakan metode tulisan untuk melakukan pembelajaran al-Qur'an

⁷²Dr. Sulaiman Milla S,Ag. M A. Selaku Da'i, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang. 12 September 2023

⁷³Muh. Ramdan Anugrah, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 12 September 2023.

untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah, tajwid untuk membaguskan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang

Setelah penulis melakukan penelitian di rutan dalam melakukan pembinaan narapidana tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat untuk suksesnya kegiatan pembinaan yang dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang. Berikut yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya berhasilnya pembinaan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari Pegawai

Pembinaan yang dilakukan untuk membina warga binaan pemasyarakatan (WBP) Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang tidak akan terlaksana semaksimal mungkin ketika yang berperan hanyalah ustadz (*da'I*) atau penyuluh dari luar, melainkan harus ada kerja sama antara pembina yang dibina, pegawai dan dukungan langsung dari Bapak Wahyu Trah Utomo selaku kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang untuk mencapai tujuan dakwah sesuai yang diinginkan. Hal ini diungkapkan dari salah satu mubaligh yang ada di rutan pinrang Ibu Ronani penyuluh dari kemenag sebagai berikut:

"Menurut saya, kami membina disini tentu membutuhkan bantuan atau dorongan dari pegawai-pegawai di sini khusus yang dibagian pembinaan karna begitumi kita lihat sendiri saudara (i) kita di rutan datang dari latar belakang yang berbedah-bedah."⁷⁴

Dari wawancara yang dilakukan peneliti mengenai dukungan dari pegawai terhadap mubaligh sangat berpengaruh karna dilihat dari sebagian

⁷⁴Rohani, Selaku Penyuluh dari Kantor Kemenag, *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023

warga binaan di rutan cenderung keras dan sulit untuk mengikuti pembinaan sehingga mubaligh juga membutuhkan dukungan dari pegawai dalam bentuk kerja sama dalam menghadapi mereka untuk menyukseskan dakwah di rutan.

b. Fasilitas Sarana dan Prasarana

Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang menyediakan sarana dan prasarana pada bidang pembinaan keagamaan dalam bentuk pondok tahfidz, mesjid, perpustakaan dan sarana belajar mengajar. Fasilitas merupakan sarana untuk melancarkan pelaksanaan pembinaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan pembinaan narapidana tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti fasilitas umumnya yang dibutuhkan ustadz dan narapidana. Menurut ustadz Muh. Nur Fajri penyuluh dari Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an yaitu:

“Faktor pendukung melakukan dakwah di rutan, kami difasilitasi dan diberikan dukungan dalam memberikan pembelajaran khususnya fasilitas tempat, buku, Al- Qur'an pokoknya lengkap.”⁷⁵

Dengan adanya sarana prasarana dakwah yang di siapkan oleh pihak rumah tahanan negara akan mendukung seorang *da'I* untuk melakukan dakwah dengan adanya media-media yang dibutuhkan.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar narapidana sangat mendukung seorang *da'I* dan penyuluh dalam melakukan dakwah di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang. Kegiatan dakwah di rutan tidak akan berjalan baik ketika tidak ada *mad'u*/narapidana yang mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar narapidana adalah dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam

⁷⁵Muh. Nur Fajri. R, S.Pd, M.Pd. Wakil Pembina Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 16 September 2023.

diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar untuk memperoleh perubahan setelah keluar dari rutan agar apa yang menjadi tujuan yang dikehendaki selama mengikuti pembelajaran bisa tercapai. Seperti yang dikatakan dari salah satu penyuluh dari kemenag sebagai berikut:

”Salah satu faktor pendukung dalam membina narapidana tidak lain karna motivasi atau kesadaran diri mereka untuk belajar. Alhamdulillah banyak dari mereka yang masih memiliki semangat belajar.”⁷⁶

Selain sarana prasarana disiapkan pihak rutan yang menjadi faktor pendukung berlangsungnya dakwah. Motivasi belajar narapidana juga adalah salah satu faktor pendukung untuk keberhasilan dalam menyampaikan dakwah agar bisa terlaksana sesuai hal yang diinginkan.

”Memang niatkan mau belajar, jadi pembelajaran yang disampaikan ustadz mudah dipahami karna memang niatnya dari hati untuk belajar toh dan motivasi dari teman-teman, masah kita mau begini terus sudah masuk disini apa lagi bagi saya toh, kesempatan besar untuk belajar disini karna diluar mesti harus dibayar masuk pasantren disini gratis.”⁷⁷

Hal serupa juga disampaikan Agustia tahanan kasus narkoba mengatakan jika niat belajar di tanamkan pada diri mereka akan begitu muda untuk memahami apa yang disampaikan oleh *da'I*. Begitupun sebaliknya ketika motivasi belajar mereka kurang dengan cara apa pun orang membinannya akan sulit bagi mereka untuk berubah dan sulit bagi mereka untuk memahami pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

2. Faktor Penghambat

Setelah penulis melakukan wawancara terhadap para pembina ustadz yang menetap di rutan maupun penyuluh dari luar rutan ada beberapa

⁷⁶Rohani, Selaku Penyuluh dari Kantor Kemenag, *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023

⁷⁷Agustia, Tahanan Kasus Narkoba, *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023.

hambatan/kendalah yang dihadapi dalam melakukan pembinaan sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu

Waktu pembelajaran yang terbatas menjadi problematika atau masalah dalam proses pembelajaran di rutan. Waktu yang pada dan terbatas untuk setiap materi pembelajaran disesuaikan dengan durasi waktu yang ditentukan bisa membuat guru/pembina merasa terburu-buru dalam menyampaikan materi. Hal ini dapat mengurangi kesempatan narapidana untuk memahami pembelajaran secara mendalam dan keterbatasan waktu juga dapat menghambat pembinaan dalam memberikan bantuan individu kepada narapidana yang membutukannya.

”Terkendalah hanya diwaktu saja. Yah seperti pada pembagian kelompok tidak semua narapidana itu kami berikan pembelajaran tetapi dijadwalkan dengan jadwal yang berbedah-bedah dan berbeda juga waktunya.”

Selain keterbatasan waktu yang menjadi penghambat dalam pembinaan narapidana, faktor lingkungan dan kedisiplinan narapidana juga termaksud faktor penghambat yang dihadapi oleh *mubaligh*. Narapidana yang tidak patuh terhadap peraturan yang diterapkan di rumah tahanan negara kelas IIB kota pinrang. Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Rohani penyuluh dari kantor kemenag sebagai berikut:

“ Kadang napi itu kalau dipanggil lama sekali baru datang semauanya, cuek orangnya dan kurang respon.”⁷⁸

Hal serupa yang diungkapkan oleh Ustadz Sulaiman Mulla S. Ag. M.

A. Pada wawancara sebelumnya menyatakan bahwa sebagian dari warga binaan cenderung malas untuk mengikuti pembinaan keagamaan karna

⁷⁸Rohani, Selaku Penyuluh dari Kantor Kemenag, *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023

pengaru dari teman-teman dan kemalasanya yang dibawah dari lingkunag luar sebelum masuk ke rumah tahanan.

b. Kondisi narapidana

Narapidana yang belum menyadari tujuan dilakukannya pembinaan, mereka masih beranggapan bahwa mereka adalah orang terhukum yang telah melakukan kejahatan yang sulit direrima ditengah-tengah masyarakat kembali. Kondisi narapidana memiliki berbagai macam masalah dan kasus yang berbedah-bedah serta masih banyak narapidana yang memiliki pengetahuan agama yang masih kurang itu juga menjadi masalah dalam melakukan dakwah. Hasil wawancara dari ustadz Fajri penyuluh dari Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an sebagai berikut:

” Karna mayoritas sebagian narapidana itu butah aksara Qur'an karna belum memahami kaida-kaida agama.”

Maka dari itu *da'I* ataupun penyuluh harus mampu memahami kondisi dari warga binaan pemasyarakatan (WBP) tanpa membedah-bedahkan agar tujuan pembinaan dilakukan bisa tercapai dengan sesuai yang diinginkan untuk mengubah kepribadian warga binaan menjadi manusia lebih baik dari sebelumnya. Berdasarkan metode pembelajaran *Creative Problem Solving* bahwa seorang *da'I* harus mampu menciptakan cara yang kreatif dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi narapidana.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Strategi Dakwah Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang adalah upaya yang dilakukan terlebih dahulu seorang *da'I* atau penyuluh sebelum melakukan dakwah dengan memahami kondisi napi dan mempersiapkan materi-materi yang akan dibawakan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dalam pembinaan warga binaan pemasyarakatan (WBP) di rutan meliputi dakwah lisan (ceramah), dakwah tulisan (bil kitabah), tanya jawab, tutor sebaya.

Metode ceramah yang digunakan yaitu cara *da'I* dan penyuluh menyampaikan materi pembelajaran agama dengan lisan secara langsung kepada *mad'u* atau warga binaan pemasyarakatan (WBP) di mesjid rutan dengan menggunakan pengeras suara. Metode dakwah yang memanfaatkan tulisan dilakukan dengan pengenalan huruf arab (*Hijaiyah*), tadwid, bacaan sholat dan menyambung huruf. Metode tanya jawab ini bertujuan mendorong *mad'u* untuk berfikir dan mengeluarkan pendapatnya. Metode Tutor Sebaya yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-teman yang mempunyai usia hampir sebaya.

Ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidanan yaitu, Dukungan dari Pegawai atau Stekkolder (Kepala Rutan) adanya dukungan dari pegawai dan kepala rutan akan membantu memperlancar pembinaan yang dilakukan, Pembinaan Terjadwal, fasilitas sarana prasarana yang lengkap akan memudahkan melakukan pembinaan, motivasi narapidana dengan adanya motivasi belajar pada diri narapidana juga menjadi pendukung untuk menyampaikan dakwah karna akan mudah bagi mereka untuk memahami hal yang disampaikan. Sedangkan faktor penghambat yaitu, keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi dalam satu kali pertemuan, kondisi narapidana yang memiliki sikap, sifat dan pengetahuan yang berbedah-bedah merupakan suatu

kendalam dalam melakukan pembelajaran karna tidak semua dari mereka mau mengikuti pembinaan.

B. Saran

1. Untuk Rutan

Melakukan tindakan yang lebih tegas terhadap warga binaan pemasyarakatan (WBP) yang malas dalam mengikuti pembinaan yang di adakan.

2. Untuk *Da'I* dan Penyuluh

Untuk melakukan dakwah diharapkan pada saat berhaapan dengan narapidana bisa lebih ikhlas dan bersabar dalam memberikan materi terhadap narapidana dengan cara memahami kondisi narapidana.

3. Untuk narapidanan

Diharapkan kepada warga binaan pemasyarakatan (WBP) agar serius dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang disampaikan oleh pembina dijadikan pengetahuan dalam meningkatkan akhlah dan iman kepada Allah swt.

4. Untuk Peneliti

Diharapkan bisa dijadikan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca mengenai kajian dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al'Karim

Akhidul, Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu Bantul*: LKIS 2018).

Amin Haedari, *Pembinaan Agama di Indonesia*, (Jakarta: Puslitbang Pembinaan Agama dan Keagamaan, 2014).

Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) .

Auliya Nur Himatul Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020)

Arifuddin, *Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Islamiah* (Ombak: 2015).

Agustia, Tahanan Kasus Narkoba, *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023

Ali Muhammad Equatora, *Efektivitas Pembinaan Kemandirian Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakartaarta. Ilmu Kesejahteraan Sosial*. (Vol.7 No.1 Juni 2018).

A.M. Ismatulloh “*Metode Dakwah dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Hamka terhadap QS. An-Nahl:125)*, Lentera, Vol. IXX, No. 2, Desember 2015.

Bukhori Baidi, “*Pengembangan Social Skill Narapidana Melalui Pelatihan Jahit*”(Dimas, Vol 16 No. 1, Mei 2016).

Budiantoro Wahyu, “*Dakwah di Era Digital*”, *Komunika*, (Vol. 11, No.2, 2017)

Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015).

Budio Sesra, “*Strategi Manajemen Sekolah*”, (Jurnal Menata, Vol. 2. No.2, Desember 2019).

Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jalan Raya TMII Pintu I Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

Dhanik Sulistyarini dan Anna Gustina Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (2020).

- Dina Fariza Tryani Syarif, Fatchurahman, Karyanti, “*TehnikTeori CreativeProblem Solving*” (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2019).
- Dr. Sulaiman Milla S,Ag. M A, *da'i*, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 12 September 2023.
- Edi Sarwo Rozi Fandi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Leutika Prio, 2016).
- Fadli, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, 12 September 2023.
- Giangreco, M.F., Cloninger, C. J., Dennis, R. E., & Edelman, S. W, *Creative-Soving methods to facilitate inclusive*, (Cet: II Yogyakarta 2013).
- Hasbi Ende Nassaruddin , *Kriminologi*, (Op.Cit: 2016).
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2013).
- Ihsab Khairul, “*Faktor Penyebab Anak Melakukan Tindakan Kriminal (Studi Kasus Lembaga Pemasarakatan Pekanbaru Kelas II B)*”, *Jom Fisip*, Vol.3 No. 2, Oktober 2016).
- Ismail Faisal, *Islam, Konstitusionalisme dan Pluralisme* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019)
- Iklilul Karim, *Retorika Dakwah Kh. Baharuddin Nursalim*, (Undergradute, Uin Sunan Surabaya, 2022)
- Jurianti, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang, 12 September 2023.
- Kumala Nur, “*Al-Qur’an dan Etika Dakwah Virtual*”, *Jurnal Dakwah*, (Vol. 12 No.1, tahun 2020).
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemahan dan Penjelasan Ayat Tentang Wanita*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013).
- Mahmudin, *Manajemen Dakwah*, (Cet.I; Jakarta: Wade Group, 2018).
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2014)

- Muslikhah, *Strategi dakwa lembaga pemasayarakatan kelas IIA kembangkuning nusakambangan kapupaten cilacap dalam memperbaiki ahlak narapidana.* (SKRIPSI Program studi Manajemen dakwah, Purwokarto 2022).
- Muh. Nur Fajri. R, S.Pd, M.Pd, Wakil Pembina Pondok Pasantren Tassbeh Baitul Qur'an, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 16 September 2023.
- Muh. Ramdan Anugrah, Narapidana, *Wawancara* di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang, 12 September 2023.
- Puccio, *Creative Problem Solving: Past present and future. The Routledge companion to creativity*, (Jakarta 2009).
- Panca Oktavia Anggraini, *Strategi Dakwa Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jambi.*(SKRIPSI Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jember 2021).
- Puspianto Alim, “*Strategi Dakwah Masyarakat Kota*”, *An-Nida': Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. IX, 1, (September 2020 – Februari 2021).
- Peunebah. *faktor-penyebab-terjadinya-suatu-tindak* (20 Oktober 2019).
- Rosda Itaus Tsaniyah, *Strategi Dakwa KH Apton Ilman Huda dalam pembinaan Mental Narapidana di Lembaga Pemastarakatan Kelas IIA Jember.* (SKRIPSI Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Jember 2021).
- Rohani, (Selaku Penyuluh dari Kantor Kemenag) *Wawancara* pada tanggal 12 September 2023
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Ubaisilfa, Salsabila Nafa. 2019. *Metode Dakwah Ustadzah Latifah Pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an Di Kampung Darussalam Klungkung Bali.* Surabaya: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.

WN Kadri, *Dakwah Mesjid Di Era 4.0:Rekonsepsi, Rejuvinasi, Dan Revitalisasi,* ” in *Studi Islam Di Era 4.0 Dalam Prespektif Multidisiplin*, 1st. Ed. (Tangerang Selatan, Banten: Maktabah Darus-Sunnah, 2022).

Wahyu, Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Yunus Eddy, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016).

Yahiqqa Naufal Hudaya, Pembina Keamanan Pemasarakatan, *Wawancara di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang*, 18 September 2023

Zaini Ahmad, *Dakwah Melalui Televisi, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (Vol. 3, No. 1, Juni 2015).

Altajdistain, Metode Bil Hal, dari [http://Altajdidstain. Blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-](http://Altajdidstain.Blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-) (diakses pada 27 Mei 2014).

Diakses di <https://kbbi.web.id>, pada tanggal (26 Maret 2019)

Diakses di <https://id.wikipedia.org/wiki/narapidana>. (22 Agustus 2019).

Diakses di [https://id.m.wikipedia.org>wiki](https://id.m.wikipedia.org/wiki) (12 juni 2019).

Peunebah.blogspot.com/2011/faktor-penyebab-terjadinya-suatu-tindak.html?m=1 (20 Oktober, 2019).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sorrang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1707/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Parepare, 25 Agustus 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Prov. Sulsel
Di-

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : NURHIKMA
Tempat/Tgl. Lahir : Bakaru, 31 Desember 2000
NIM : 19.3300.061
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Sulili Barat Kec. Paleteang Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

STRATEGI DAKWAH DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB KOTA PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Makassar terhitung mulai bulan **Agustus 2023 s/d September 2023**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan,

D. A. M. Kidam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian dari Kampus

Surat Izin Penelitian dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Sulawesi-selatan

 KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
Jalan Sultan Alauddin Nomor. 102 Makassar 90223
Telepon (0411) 854731 Faksimili (0411) 871160
E-mail : kemenkumham.sulawesiselatan@gmail.com

Nomor : W.23.UM.01.01-821 6 September 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang
di
Pinrang

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-1707/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023 Tanggal 25 Agustus 2023 hal Izin Melaksanakan Penelitian, bersama ini diminta kepada Saudara untuk memfasilitasi penelitian mahasiswa tersebut :

Nama : Nurhikma
NIM : 19.3300.061
Program Studi : Manajemen Dakwah
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)

Sebagai bahan untuk penyusunan Skripsi dengan judul **"Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang"** yang akan dilaksanakan mulai tanggal 7 September sampai dengan 7 Oktober 2023 dengan mentaati segala ketentuan yang berlaku di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pinrang.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

 a.n. Kepala Kantor Wilayah
Kepala Divisi Administrasi,

Indah Rahayuningsih
NIP 196410221988032001

Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan (sebagai laporan);
2. Kepala Divisi Pemasyarakatan Kanwil Kementerian Hukum dan HAM Sulawesi Selatan.

Dokumen ini telah dipertanggungjawabkan secara elektronik menggunakan prosedur elektronik yang berdasarkan atas Peraturan Menteri Kehakiman (2014), Badan Siber dan Sandi Negara
Tersedianya dokumen digital dapat diunduh melalui tautan <https://www.bssn.go.id/verifikasi>

Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Rutan Pinrang.

 KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I.
KANTOR WILAYAH SULAWESI SELATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB PINRANG
Alamat : Jl.Bulu Siapae, Poros Parepare Km 6 Pinrang
Laman: rutanpinrang.kemenkumham.go.id atau email: rutanpinrang@ymail.com

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : W.23.PAS.PAS.15.UM.01.01-1024 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Trah Utomo, A.Md., IP., S.Sos., M.Si.
NIP : 198003212000121001
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk.I (III/d)
Jabatan : Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nurhikma
NIM : 19.3300.061
Jurusan / Program Studi : Manajemen Dakwah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAN) Parepare

Benar telah melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul **"Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang"** mulai 28 Agustus s.d. 18 September 2023 pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Pinrang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

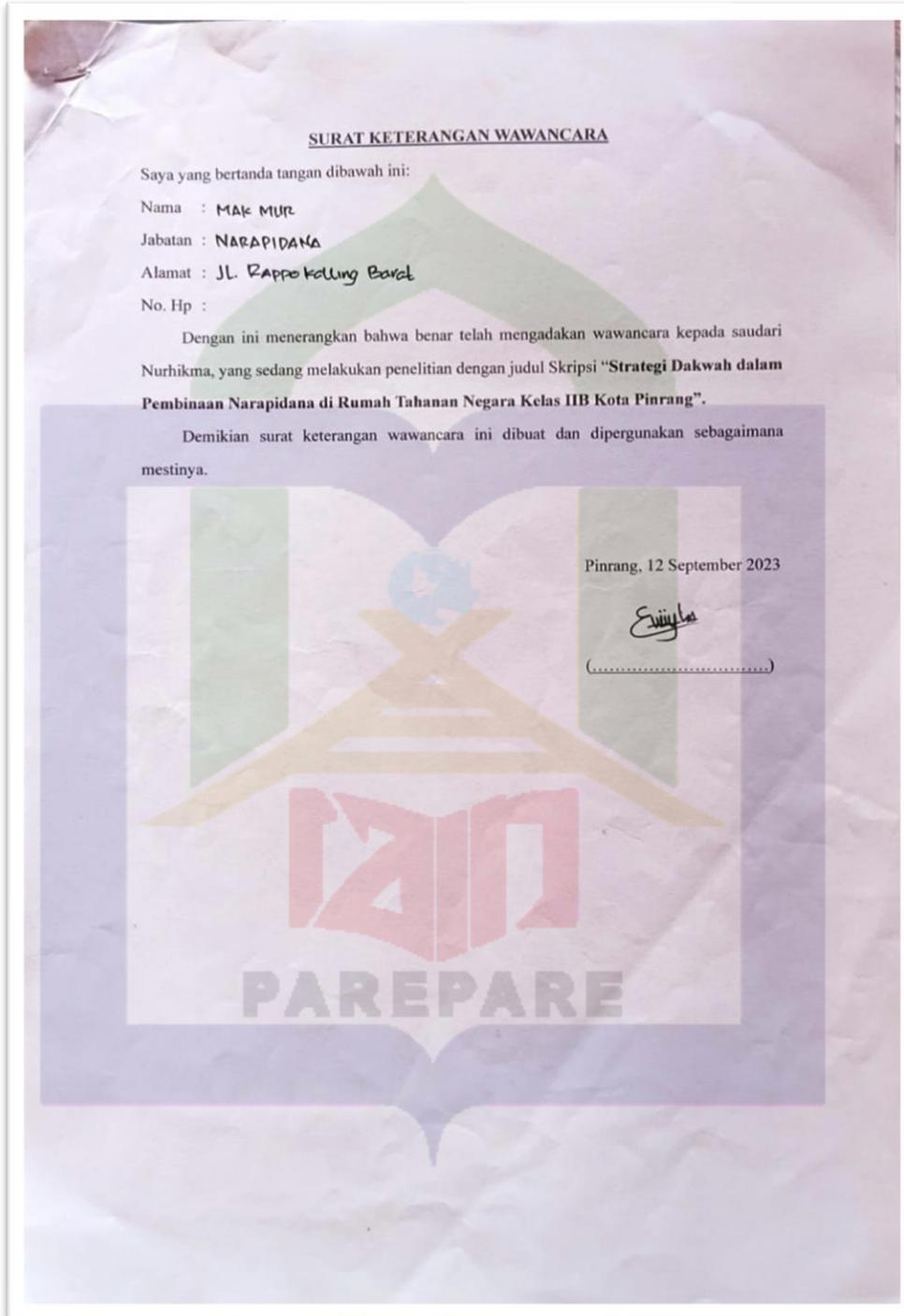
Pinrang, 18 September 2023
Kepala,

Wahyu Trah Utomo
NIP. 198003212000121001



PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadli

Jabatan : Napi

Alamat : Selkang

No. Hp :

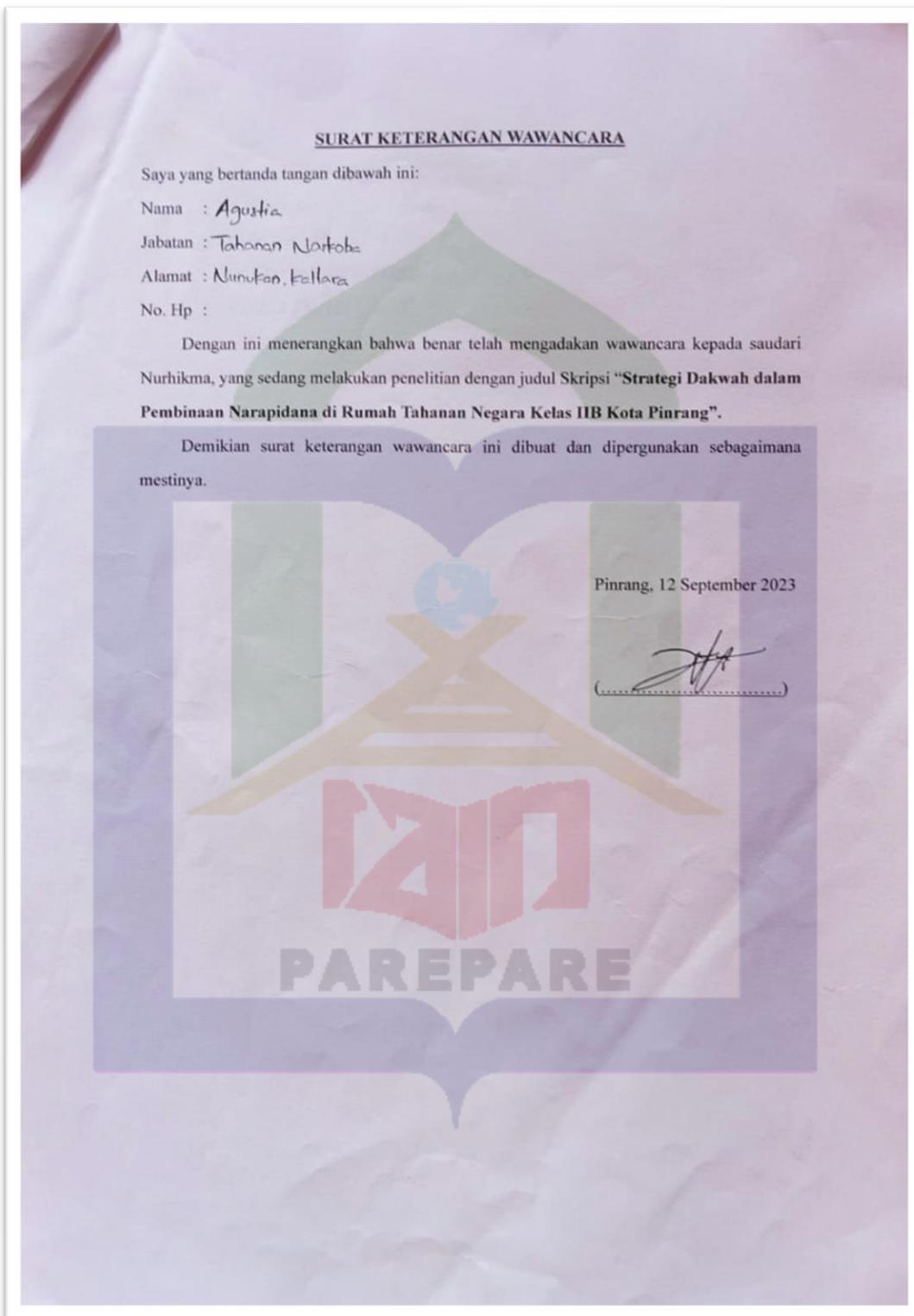
Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Nurhikma, yang sedang melakukan penelitian dengan judul Skripsi "**Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2023


(.....)


PAREPARE



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *JURIANTI*

Jabatan : *NARA pidana poncurian*

Alamat : *Rappang*

No. Hp :

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Nurhikma, yang sedang melakukan penelitian dengan judul Skripsi "**Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2023


(.....)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. Ramdan. Anugrah

Jabatan : Narapidana /Purkoba

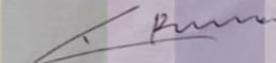
Alamat : Jl. Angrek

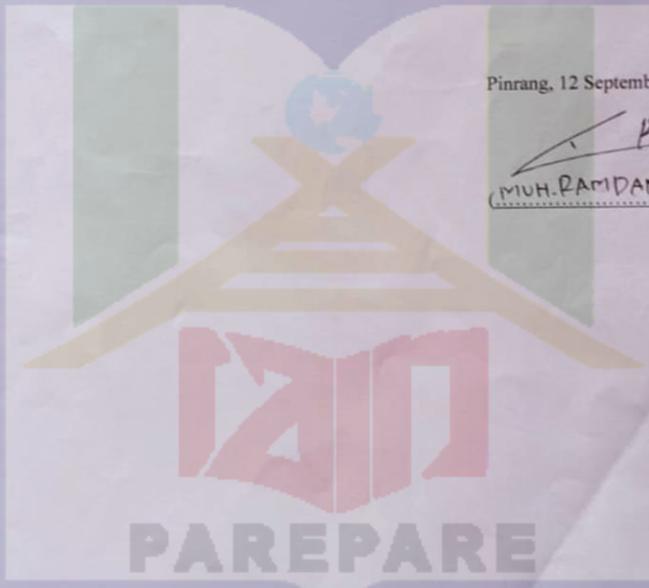
No. Hp :

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Nurhikma, yang sedang melakukan penelitian dengan judul Skripsi "**Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2023


(MUH. RAMDAN A.)


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Dr. Sulaiman Milla Sbg. MA.*

Jabatan : *Pembina.*

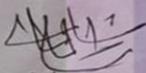
Alamat : *Pinrang.*

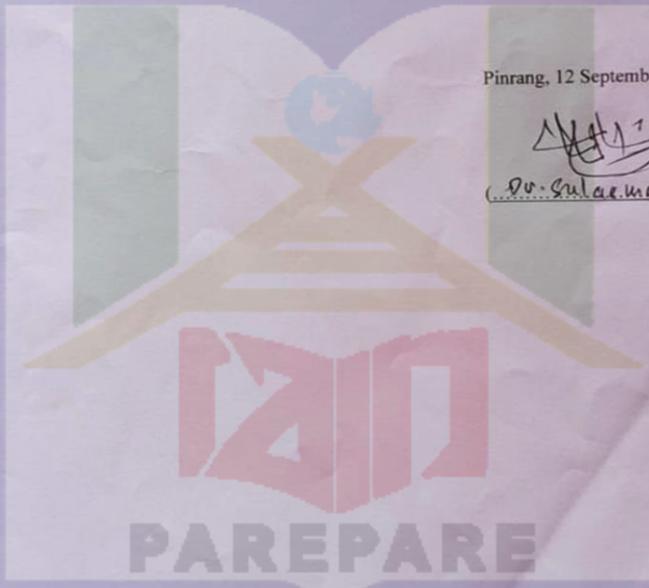
No. Hp : *081241025276.*

Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Nurhikma, yang sedang melakukan penelitian dengan judul Skripsi "**Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2023


Dr. Sulaiman Milla Sbg. MA.


PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **YAHYAQA NAUFAL HUDAYA, S.Tr. PAI**

Jabatan : **Pembina Keamanan Masyarakat**

Alamat : **Jl. Abdullah, kec. Watang Sawito, kab. Pinrang .**

No. Hp : **081 321 392 995**

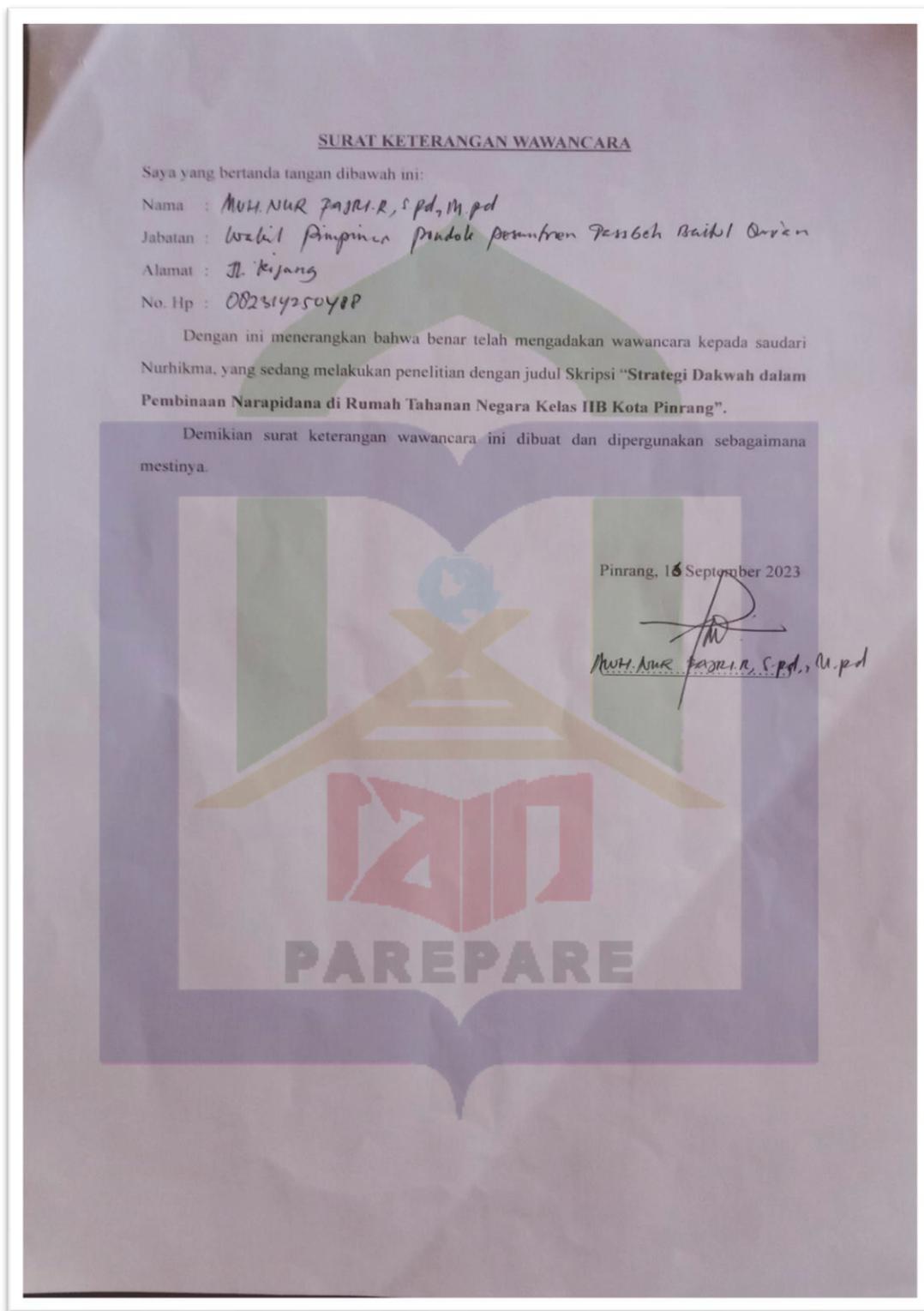
Dengan ini menerangkan bahwa benar telah mengadakan wawancara kepada saudari Nurhikma, yang sedang melakukan penelitian dengan judul Skripsi "**Strategi Dakwah dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang**".

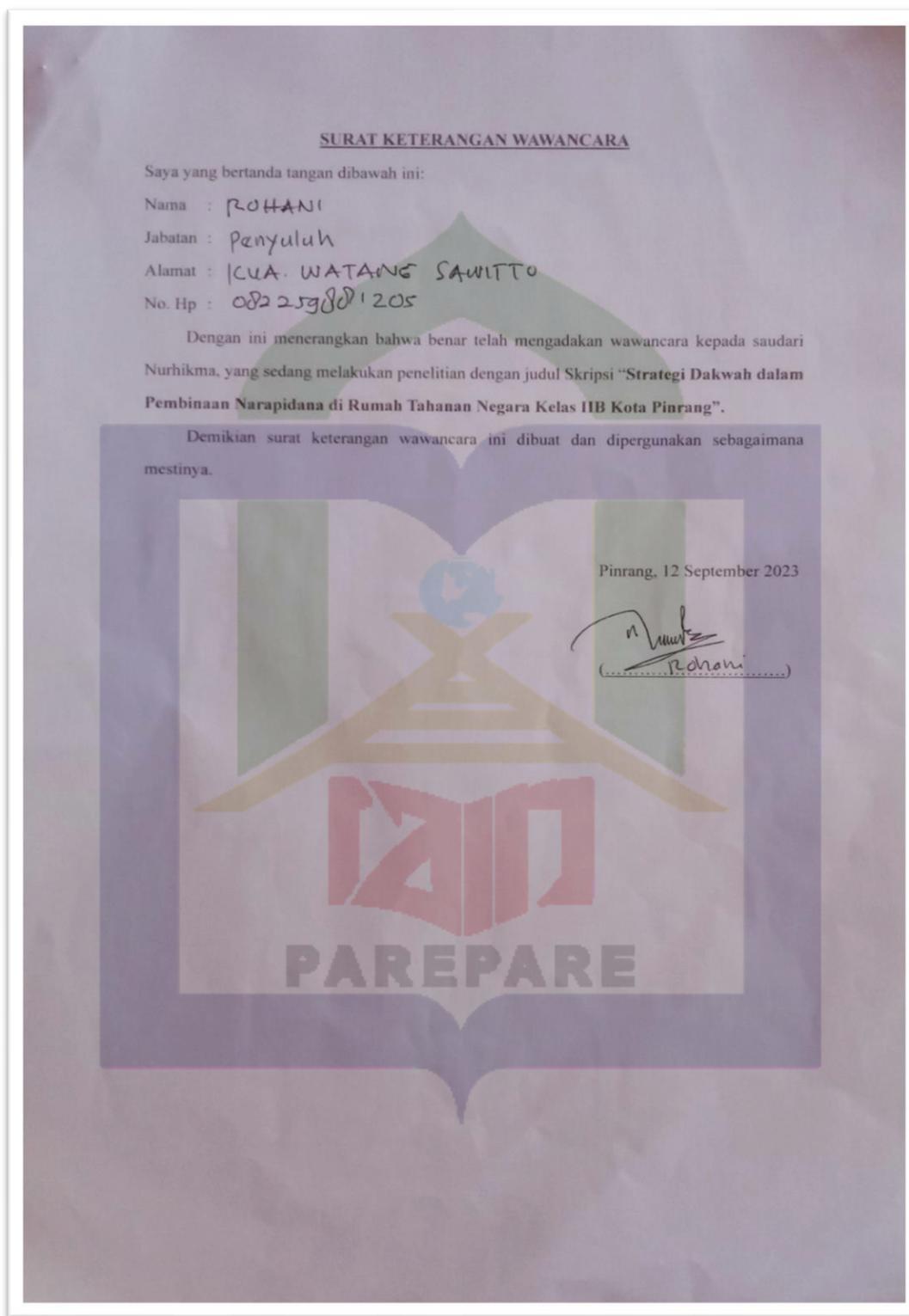
Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 18 September 2023


(YAHYAQA NAUFAL)

PAREPARE





	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
Nama Mahasiswa	: Nurhikma
NIM	: 18.3300.061
Fakultas	: Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Penelitian	: Strategi dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas IIB di Kota Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Kepada Kepala Rutan:

1. Bagaimana sejarah berdirinya rumah tahanan ini?
2. Bagaimana perkembangan rutan dari sejak berdiri sampai sekarang ini?
3. Bagaimana pemahaman bpk tentang strategi dan metode dakwah?
4. Bagaimana program yang dilakukan untuk membina narapidana di rumah tahanan?
5. Seberapa penting pembinaan diterapkan dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan?
6. Bagaimana pelaksanaan program dalam pembinaan narapidana di rumah tahanan?

Kepala bagian pembinaan (Pegawai):

1. Apa yang melatar belakangi Bapak membuat program pembinaan terhadap narapidana?
2. Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang strategi dan metode dakwah?
3. Program pembinaan apa saja yang diterapkan di rumah tahanan?
4. Bagaimana respon narapidana tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan terutama kegiatan keagamaan?
5. Perubahan apa yang terjadi pada diri narapidana sebelum dan sesudah menerima pembinaan?
6. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidana?
7. Siapa saja yang memberikan dakwah terhadap narapidana?
8. Apakah ada pembinaan khusus untuk WBP laki-laki dan perempuan?
9. Bagaimana cara mengatasi narapidana yang malas mengikuti pembinaan?

Kepada Da'I:

1. Sudah berapa lama Bpk melakukan pembinaan kepada narapidana?
2. Bagaimana pemahaman Bpk/Ibu tentang strategi dan metode dakwah?
3. Bagaimana program yang dilakukan untuk membina narapidana di rumah tahanan?
4. Bagaimana pelaksanaan program dalam membina narapidana ?
5. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan dalam membina narapidana?
6. Metode dakwah apa yang Bpk lakukan dalam membina narapidana?
7. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembinaan narapidana?
8. Apa kendala yang dihadapi selama melakukan pembinaan?
9. Bagaimana sistem pembinaan yang dilakukan, apakah serentak atau dikelompokkan?

10. Bagaimana cara mengatasi narapidana yang malas mengikuti pembinaan?
11. Apakah ada bimbingan pribadi yang dilakukan terhadap narapidana?
12. Apakah pembinaan dilakukan setiap hari?
13. Perubahan apa yang terjadi pada diri narapidana sebelum dan sesudah menerima pembinaan?

Kepada Narapidana:

1. Apa yang saudara (i) pahami tentang islam selama ini?
2. Apakah sebelum masuk kerutan ini saudara (i) biasa menghadiri tablik akbar/kegiatan keagamaan?
3. Apa pendapat saudara (i) mengenai kegiatan dakwah di rutan?
4. Apa yang saudara (i) harapkan dari kegiatan dakwah yang sering dilaksanakan disini?
5. Perubahan apa yang dirasakan saudara sebelum dan sesudah menerima pembinaan dakwah yang diterapkan di rutan?
6. Bagaimana perasaan saudara (i) sebelum dan sesudah menerima pesan-pesan dakwah?
7. Apa yang memudahkan saudara (i) memahami dan menjalankan pesan-pesan dakwah yang diterima selama ini?
8. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung saudara untuk memahami pembinaan keagamaan selama ini?
9. Menurut saudara bagaimana cara pembinaan yang di lakukan selama ini?
10. Metode dakwah apa yang sering digunakan da'I pada saat melakukan pembinaan?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan penyuluh dari ponpes



Wawancara dengan penyuluh dari kemenag



Wawancara dengan ustadz rutan



Wawancara dengan pegawai bagian pembinaan



Wawancara Agustia Tahanan



Wawancara Jurianti Narapidana



W



Wawancara Fadli Narapidana



Wawancara Mak Mur Narapidana

Pembelajaran Oleh Ustadz Sulaiman



Pebelajaran Oleh Penyuluh Kemenag

Pembelajaran C



Pencapaian Rutan



BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan pada tanggal 31 Desember 2000 di Kecamatan Pinrang Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak keempat dari lima bersaudara yang lahir di lingkungan keluarga yang sederhana. Penulis tinggal di Desa Bakaru Kecamatan Pinrang Kabupaten Pinrang. Penulis tinggal di Kelurahan Sulili, Kecamatan Pinrang Kabupaten Pinrang.

Penulis memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN 155 Bakaru pada tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 5 Bakaru, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMKN 4 Pinrang dengan mengambil jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan S1 di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Berkat dukungan, motivasi serta doa dari orang tua, saudara, kerabat dekat penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir yaitu skripsi. Semoga penulis skripsi ini dapat memberikan kontribusi di dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul” **Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Kota Pinrang.**”